

LAPORAN AKHIR

Penyusunan Kajian PMK3I Di Kabupaten Tangerang (Penilaian Mandiri Kabupaten Kota Kreatif Indonesia) Tahun 2023



LAPORAN AKHIR

PENYUSUNAN KAJIAN PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN KOTA KREATIF INDONESIA (PMK3I)

2023

ABSTRAK

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah industri kreatif. Industri kreatif menggunakan kreativitas sebagai modal utama untuk meningkatkan ekonomi, yang kemudian dikenal dengan istilah ekonomi kreatif. Kabupaten Tangerang saat ini telah memiliki beragam faktor pendukung penerapan industri kreatif, Salah satu sektor industri kreatif yang telah lama dikenal berasal dari Kabupaten Tangerang adalah industri kreatif berbasis bambu. Bambu merupakan bagian dari budaya dan telah lama mengakar dalam sejarah Kabupaten Tangerang. Namun demikian, keberadaan industri tersebut masih belum maksimal dipetakan. Kajian ini merupakan langkah awal dalam memetakan identitas industri kreatif di Kabupaten Tangerang untuk dapat ikut dalam program KaTa Kreatif melalui pelaksanaan Penilaian Mandiri Kabupaten Kota Kreatif Indonesia (PMK3I). KaTa Kreatif sendiri kemudian merupakan langkah awal guna memasukkan Kabupaten Tangerang ke dalam jejaring kota kreatif internasional, yakni program UNESCO Creative Cities Network (UCCN).

Kata Kunci: Bambu, KaTa Kreatif, PMK3I, UCCN, Kabupaten Tangerang

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR LAMPIRAN v
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan 4
1.4. Manfaat 4
1.5. Dasar Hukum 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1. Ekonomi Kreatif 7
2.2. Industri Kreatif 9
2.3. Kota Kreatif 13
2.3.1. Program Kabupaten Kota Kreatif (KaTa Kreatif) 15
2.3.2. Program UNESCO Creative Cities Network (UCCN) 17
2.4. Bambu sebagai Sumber Daya Industri Kreatif yang Berkelanjutan 18
2.4.1. Sumber Daya Bambu di Kabupaten Tangerang 20
2.4.2. Potensi Bambu dalam Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang 24
BAB III METODE KAJIAN 30
3.1. Jenis Kajian 30
3.2. Metode Pengumpulan dan Jenis Data 30
3.3. Diagram Tahapan Kerja 31
BAB IV ANALISIS 34
4.1. Identifikasi Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang 34
4.1.1. Produk Kriya 34
4.1.2. Produk Arsitektur 36
4.1.3. Seni Pertunjukan 37
4.1.4. Gastronomi 38

4.2. Faktor Penghalang Berkembangnya Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang..... 38
4.3. Rekomendasi Pengembangan Potensi Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang..... 39
4.3.1. Tahap Kreasi..... 43
4.3.2. Tahap Produksi..... 44
4.3.3. Tahap Distribusi..... 45
4.3.4. Tahap Konsumsi..... 50
4.3.5. Tahap Konservasi..... 53
REFERENSI..... 55
LAMPIRAN..... 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Tangerang……..	1
Gambar 2	Tahapan Kabupaten Tangerang menuju Keanggotaan Jejaring Kota Kreatif Internasional UCCN……..	3
Gambar 3	Tahap Kreatif untuk Membentuk Ekosistem Industri Kreatif yang Baik dalam Kota/Kabupaten…….	13
Gambar 4	Logo Program KaTa Kreatif……..	15
Gambar 5	Delapan Kategori Kabupaten Kota Kreatif……..	16
Gambar 6	Proses PMK3I dalam Program KaTa Kreatif……..	16
Gambar 7	Logo Anggota UCCN……..	17
Gambar 8	Proses PMK3I dalam Program KaTa Kreatif……..	18
Gambar 9	Diagram Tahapan Kerja Kajian…….	31
Gambar 10	Produk Kriya di Kabupaten Tangerang……..	34
Gambar 11	Sejarah Produksi Topi Bambu di Kabupaten Tangerang…….	35
Gambar 12	Produk Arsitektur Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang…….	36
Gambar 13	Seni Pertunjukan Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang……..	37
Gambar 14	Industri Gastronomi Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang……..	38
Gambar 15	Rekomendasi Alur Ekosistem Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang……	40
Gambar 16	Ekosistem Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang……	42
Gambar 17	Institusi Pendidikan yang Dapat Berkolaborasi Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Tahap Kreasi……	44
Gambar 18	Pemetaan Stasiun KA di Kabupaten Tangerang……	47
Gambar 19	Ilustrasi Penerapan Tenant Kerajinan Bambu di Stasiun KA Kabupaten Tangerang……	48
Gambar 20	Pemetaan Titik Transit Transportasi di Kabupaten Tangerang……	49
Gambar 21	Pemetaan Hotel di Kabupaten Tangerang……	49
Gambar 22	Pemetaan Function Hall di Kabupaten Tangerang…….	50
Gambar 23	Kebutuhan Industri Kriya Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang……	51
Gambar 24	Daftar Pasar Tradisional di Kabupaten Tangerang…….	52
Gambar 25	Daftar Pasar Modern di Kabupaten Tangerang……	52
Gambar 26	Pelestarian Produk Berbasis Bambu…….	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tahapan Kerja Menuju Kegiatan PMK3I …….	1
Tabel 2	Tahapan Kreasi ……	43
Tabel 3	Tahap Produksi ……	45
Tabel 4	Tahap Distribusi ……	50
Tabel 5	Tahap Konsumsi ……	53
Tabel 6	Tahap Konservasi ……	54
Tabel 7	Daftar Pelaku Industri Kreatif Berbasis Bambu Sub Sektor Kriya ……	62
Tabel 8	Daftar Pelaku Industri Kreatif Berbasis Bambu Sub Sektor Seni Pertunjukan….	73
Tabel 9	Daftar Pelaku Usaha Industri Kreatif Berbasis Bambu Sub Sektor Gastronomi .	74

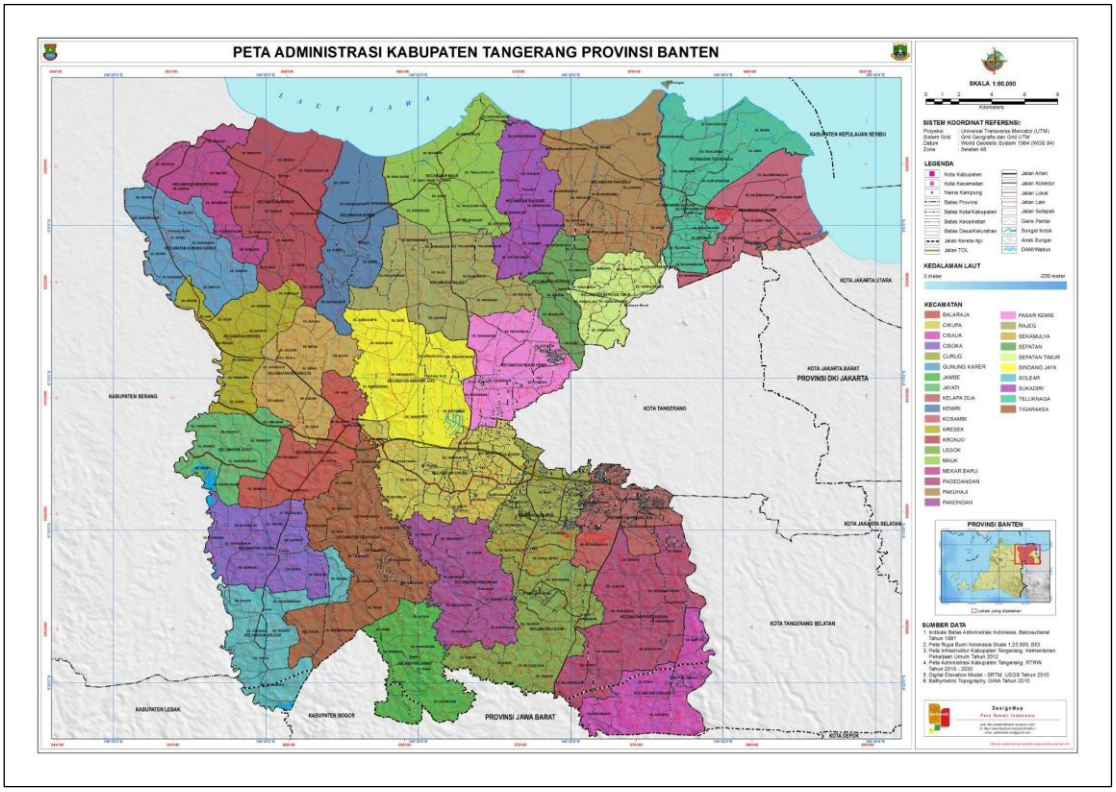
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ilustrasi Sebaran Ragam Kerajinan Bambu per Kecamatan di Kabupaten Tangerang 56
Lampiran 2 Peta Sebaran Produsen Kerajinan Bambu 57
Lampiran 3 Peta Sebaran Produsen Kerajinan Bambu terhadap Bandara 58
Lampiran 4 Peta Sebaran Produsen Kerajinan Bambu terhadap Hotel 59
Lampiran 5 Peta Sebaran Produsen Kerajinan Bambu terhadap Mice 60
Lampiran 6 Peta Sebaran Produsen Kerajinan Bambu terhadap Transportasi 61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara administratif, Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa seperti yang terlihat pada Gambar 1. Kabupaten Tangerang sebagai salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Banten memiliki potensi fiskal yang memadai untuk menjadi daerah mandiri. Hal ini antara lain disebabkan kondisi geografisnya yang berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat ekonomi Indonesia. Selain itu, wilayah Kabupaten Tangerang juga merupakan kantong industri yang menopang perekonomian area Jabodetabek, memiliki kawasan pesisir pantai yang mencapai ±51 km, serta memiliki beragam nilai budaya yang berpotensi untuk dikembangkan, seperti kesenian, kuliner, kriya, dan wisata.



Gambar 1 Peta Kabupaten Tangerang

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah industri kreatif. Industri kreatif menggunakan kreativitas sebagai modal utama untuk meningkatkan ekonomi,

yang kemudian dikenal dengan istilah ekonomi kreatif yang terdiri dari 17 sub sektor sebagai salah satu penopang perekonomian negara.

Kabupaten Tangerang saat ini telah memiliki beragam faktor pendukung penerapan industri kreatif, seperti adanya kreasi, produk, komunitas, lingkungan dan *events* kreatif. Salah satu sektor industri kreatif yang telah lama dikenal berasal dari Kabupaten Tangerang adalah industri kreatif berbasis bambu. Bambu merupakan bagian dari budaya dan telah lama mengakar dalam sejarah Kabupaten Tangerang. Namun demikian, keberadaan industri tersebut masih belum maksimal dipetakan. Pemetaan identitas industri kreatif adalah salah satu upaya membentuk Kabupaten Tangerang menuju Kabupaten kreatif sesuai dengan program pengembangan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia. Program ini diberi nama Program Pengembangan Kabupaten Kota Kreatif **(KaTa Kreatif)**.

KaTa Kreatif merupakan satu dari sekian sektor andalan di Indonesia yang dipersiapkan untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan tidak lagi didominasi oleh sumber-sumber berbasis komoditas. Sebagai terobosan dan alternatif untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi, dunia merespons penurunan pada sektor perdagangan dengan mengelompokkan dan mengembangkan sektor-sektor yang terbarukan, salah satunya ekonomi kreatif. Kota merupakan wahana bagi para penduduknya untuk beraktivitas, berinovasi dan berkreasi. Kreativitas merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi kota. Untuk menumbuhkan perilaku kreatif dalam perekonomian kota diperlukan dukungan simultan dari semua elemen baik pemerintah, pelaku ekonomi, maupun masyarakat (Carta, 2007).

Kajian ini merupakan langkah awal dalam memetakan identitas industri kreatif di Kabupaten Tangerang untuk dapat ikut dalam program **KaTa Kreatif** melalui pelaksanaan **Penilaian Mandiri Kabupaten Kota Kreatif Indonesia (PMK3I)**. **KaTa Kreatif** sendiri kemudian merupakan langkah awal guna memasukkan Kabupaten Tangerang ke dalam jejaring kota kreatif internasional, yakni program UNESCO Creative Cities Network **(UCCN)**. Pada tahun 2004, UNESCO memulai Program **UCCN** untuk mendorong kerja sama antara kota-kota yang menganggap budaya dan kreativitas sebagai faktor penting dalam pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Hingga tahun 2022, hampir 300 kota dari sekitar 90 negara telah

bergabung dalam jaringan ini. Secara ringkas, proses perjalanan Kabupaten Tangerang menuju keanggotaan jaringan kota kreatif internasional dapat dipahami melalui Gambar 2.



Gambar 2 Tahapan Kabupaten Tangerang menuju Keanggotaan Jejaring Kota Kreatif Internasional UCCN

Usaha pengembangan kabupaten Tangerang untuk masuk ke dalam jejaring kota kreatif UNESCO dimaksudkan agar kabupaten Tangerang dapat membangun kota melalui strategi pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan inklusi sosial, mengembangkan pusat kreativitas dan inovasi, memperluas peluang bagi pencipta dan profesional di sektor budaya, meningkatkan akses dan partisipasi pelaku sektor kreatif, dan memasukkan unsur *pentahelix* ke dalam strategi dan rencana pembangunan lokal. Pada akhirnya, pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mendorong pemerataan pembangunan dengan menggali potensi dan keunggulan daerah. Secara langsung, tujuan ini sejalan dengan sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mewujudkan kota yang inklusif, nyaman dan berkelanjutan.

Pemetaan identitas industri kreatif, khususnya industri kreatif berbasis bambu ini dilakukan sebagai pendahuluan penyusunan persyaratan uji petik **PMK3I** menuju Kabupaten Tangerang terdaftar dalam program **KaTa Kreatif** dan **UCCN**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana pemetaan identitas industri kreatif di Kabupaten Tangerang, khususnya industri kreatif berbasis bambu?
2. Bagaimana rancangan ekosistem industri kreatif di Kabupaten Tangerang dalam rangka menuju program **KaTa Kreatif,** khususnya tahapan PMK3I?

1.3. Tujuan

Kajian ini bertujuan untuk memetakan identitas industri kreatif, khususnya industri kreatif berbasis bambu, di Kabupaten Tangerang sebagai bagian dari rencana pengembangan Kabupaten Tangerang terdaftar dalam program **KaTa Kreatif** dan **UCCN.**

1.4. Manfaat

Manfaat kajian ini antara lain diharapkan dapat:

1. Melengkapi gagasan dan menjadi bahan masukan pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan di wilayah kabupaten Tangerang
2. Menjadi materi pendahuluan mempersiapkan Kabupaten Tangerang terdaftar dalam program **KaTa Kreatif** dan **UCCN** melalui **PMK3I**.

1.5. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum yang terkait dengan kajian pemetaan identitas industri kreatif, khususnya bambu, di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. **Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif**

   Ekosistem Ekonomi Kreatif adalah keterhubungan sistem yang mendukung rantai nilai Ekonomi Kreatif, yaitu kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi, yang dilakukan oleh Pelaku Ekonomi Kreatif untuk memberikan nilai tambah pada produknya sehingga berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum.
2. **Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025**
   a. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025, pembangunan kepariwisataan nasional meliputi:

1) Destinasi Pariwisata
2) Pemasaran Pariwisata
3) Industri Pariwisata, dan
4) Kelembagaan Kepariwisataan

b. Visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

c. Misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan:
1) Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.
2) Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan manca negara.
3) Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
4) Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan.

3. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang Tahun 2019–2023.

a. Visi Pemerintah Kabupaten Tangerang adalah : *"Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Tangerang yang Religius, Cerdas, Sehat dan Sejahtera"*. Visi tersebut secara eksplisit dapat dijelaskan bahwa :
1) Religius mengandung bahwa nilai-nilai agama mendasari sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan yang di anut.
2) Cerdas yang mengandung makna memiliki wawasan, kemampuan, dan keterampilan yang cukup terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pencapaian tingkat pendidikan formal sehingga mendukung kualitas sumber daya masyarakat sebagai subyek pembangunan.

3) Sehat yang mengandung makna bahwa kelestarian, daya dukung dan keseimbangan lingkungan mendasari setiap kebijakan pemerintah dan aktifitas masyarakat sehingga terciptanya lingkungan yang sinergi guna keberlanjutan pembangunan.
4) Sejahtera mengandung makna memiliki tingkat kesejahteraan tertentu yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan secara merata serta memiliki daya beli yang memadai sehingga mampu mewujudkan kemandirian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah aktivitas ekonomi di mana masyarakat berfokus untuk menghasilkan ide-ide baru dan tidak hanya bertumpu pada satu rutinitas yang monoton. Ide kreatif dianggap sebagai aset utama yang berpotensi memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat (UNCTD, 2010). Yang dimaksud dengan aset kreatif adalah ide dan kekayaan intelektual manusia yang dilihat sebagai barang ekonomi yang penting. Dalam konsep ekonomi kreatif, kemunculan ide dan kekayaan intelektual yang berkelanjutan inilah yang membuat kondisi ekonomi tetap tumbuh (Romer, 1993). Kemenparekraf telah menetapkan 17 sub sektor ekonomi kreatif yang kemudian dapat dikembangkan menjadi industri kreatif, yaitu:

1) Pengembangan permainan
2) Kriya
3) Desain interior
4) Musik
5) Seni rupa
6) Desain produk
7) Fesyen
8) Kuliner
9) Film, animasi, dan video
10) Fotografi
11) Desain komunikasi visual
12) Televisi dan radio
13) Arsitektur
14) Periklanan
15) Senin pertunjukan
16) Penerbitan
17) Aplikasi

Terkait usaha mengembangkan konsep ekonomi kreatif, terdapat sepuluh cara yang dapat dilakukan menurut Boccella & Salerno (2016), yaitu:

1. Menyadari bahwa selain memiliki nilai moneter, ekonomi kreatif juga memiliki nilai non moneter yang berkontribusi signifikan terhadap pencapaian pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.
2. Untuk membuat perubahan positif, budaya dijadikan sebagai pendorong dan penggerak proses pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan.
3. Melakukan pemetaan aset ekonomi kreatif lokal untuk melihat peluang pengembangan program.
4. Mengumpulkan data inventarisasi sebagai basis bukti pengembangan kebijakan ekenomi kreatif di daerah terkait.
5. Mengkaji hubungan antara sektor informal dan formal ekonomi kreatif untuk penetapan kebijakan. Hal ini disebabkan ekonomi kreatif di negara berkembang sangat bergantung pada sistem, proses dan institusi budaya informal, di mana orang terdekat (keluarga atau teman) kerap menjadi investor utama bagi wirausaha kreatif.
6. Menganalisis faktor penentu keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif lokal seperti ketersediaan infrastruktur dan sumber daya tenaga kerja, adanya undang-undang yang melindungi kekayaan intelektual, ketersediaan akses ke pasar global, dan seterusnya.
7. Berinvestasi dalam pengembangan usaha kreatif yang berkelanjutan di seluruh rantai proses kreatif. Artinya, perlu ada dukungan pembelajaran dan inovasi lokal untuk memicu keberlanjutan kreativitas baru.
8. Menciptakan peluang dan melibatkan wirausahawan budaya dalam administrasi bisnis, jejaring sosial, kegiatan pemasaran, dan menyediakan ruang di daerah yang dapat emnampung pengembangan struktur sosial dan budaya masyarakat.
9. Melibatkan dan mengekspos pelaku industri kreatif pada komunitas internasional untuk memfasilitasi pembelajaran, serta berbagi informasi dan pengalaman.
10. Memprioritaskan budaya dalam program pembangunan ekonomi dan sosial daerah, meski dihadapkan dengan sektor penting lainnya.

Ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 3% terhadap produk domestik bruto (PDB) global. Hal ini menjadikannya salah satu sektor ekonomi yang kuat terutama setelah adanya tren digitalisasi dan globalisasi. Berdasarkan tren yang sama, dapat dilihat pula bahwa beberapa tahun terakhir ekonomi kreatif terus tumbuh. Pengembangan ekonomi kreatif dan industri terkait merupakan isu strategis yang dapat meningkatkan daya saing, produktivitas, pertumbuhan yang berkelanjutan, kesempatan kerja, dan juga potensi ekspor suatu daerah (Sartika et al., 2022).

2.2. Industri Kreatif

Industri kreatif adalah inti dari ekonomi kreatif (UNCTD, 2010). Industri kreatif adalah seluruh ragam industri yang saling terkait dan memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah ide atau kekayaan intelektual menjadi bernilai ekonomi tinggi. Dalam proses perubahan tersebut, industri kreatif akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam industri kreatif, kreativitas menjadi faktor utama. Industri ini lebih mengandalkan kreativitas dan ide daripada aset fisik. Sumber daya fisik hanya berfungsi sebagai wadah untuk ekspresi kreatif.

Terdapat lima tahapan proses kreatif yang menjadi acuan dalam pembentukan ekosistem kreatif yang berkelanjutan (Situmorang, 2017), yaitu:

1. **Tahap Kreasi**

   Kata "kreasi" berasal dari bahasa Latin yang artinya "menciptakan". Tahap ini sangat bergantung pada dukungan sektor pendidikan dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Pendidikan yang baik akan menyokong perkembangan kreasi dan juga membantu dalam tahap produksi dan konsumsi. Adanya perlindungan hak kekayaan intelektual sangat penting untuk melindungi kreasi sebagai aset kunci dalam sektor ekonomi kreatif. Berbeda dengan industri manufaktur atau sektor agrobisnis yang mengandalkan fasilitas fisik seperti pabrik atau lahan, sektor kreatif mengandalkan karya manusia sebagai modal utamanya, sehingga perlu mendapatkan perlindungan yang sesuai. Tahap kreasi memiliki tujuh matra, yaitu:

   a. **Sumber daya manusia;** ketersediaan pencipta atau kreator pada subsektor unggulan, misalnya pengarang, koreografer, komposer, pematung, pengrajin. Matra ini juga meliputi ketersediaan Lembaga Pendidikan yang mendorong

penciptaan kreator andal pada sub sektor unggulan misalnya sekolah vokasional, sanggar, studio dan dokumentasi.

b. **Pengetahuan;** ketersediaan literatur yang mendorong seperti buku, referensi, dokumen, kliping berita dan film.
c. **Inovasi;** kegiatan modifikasi, diversifikasi dan inovasi
d. **Teknologi;** ketersediaan teknologi khusus, missal seperti jalan raya, jaringan listrik, internet, frekuensi radio dan televisi dan jaringan telepon.
e. **Keterampilan;** ketersediaan keterampilan khusus misalnya keterampilan berijazah dan bersertifikat. Matra ini juga meliputi pelatihan, lokakarya, kursus, dan Lembaga Pendidikan formal dan informal pada tahap kreasi.
f. **Pembiayaan;** ketersediaan Lembaga keuangan, perbankan dan
g. **Jejaring;** ketersediaan jejaring pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

2. Tahap Produksi

Produksi memiliki arti suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru, sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Pada tahap ini, proses kreatif membutuhkan dukungan berupa akses pada sumber pendanaan dan bentuk kelembagaan yang efektif. Akses pendanaan terhadap sektor kreatif di Indonesia masih tertinggal dibanding negara lain, sehingga peran aktif dari pemerintah sangat diharapkan untuk menyediakan akses pendanaan. Tahap produksi memiliki enam matra:

a. **Sumber daya manusia;** ketersediaan pekerja, pengawas, manajer, tenaga ahli dan tenaga professional.
b. **Bahan baku;** ketersediaan bahan baku yang berasal dari berbagai sumber berdasarkan kualitas, kuantitas dan harga. Matra ini juga meliputi pola pemanfaatan dan penyimpan dan akses pemenuhan kebutuhan.
c. **Standar;** sertifikasi dan pengendalian mutu bahan baku, konten dan kemasan.
d. **Infrastruktur;** ketersediaan sarana seperti alat transportasi, akses, internet, frekuensi radio dan televisi dan jaringan telepon.
e. **Jejaring;** ketersedian jejaring pada tingkat lokal nasional dan internasional.
f. **Pergudangan;** ketersediaan sarana penyimpanan seperti gudang, gedung, galeri dan museum.

3. Tahap Distribusi

Kegiatan pemasaran harus diusahakan untuk dapat memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunanya sesuai dengan keperluan (jenis, jumlah, harga, tempat dan waktu yang dibutuhkan). Pada tahap ini proses kreatif membutuhkan dukungan berupa akses ke pemasaran. Lokasi produksi dan pasar mungkin saja berada pada lokasi yang berbeda. Persoalan ini dapat diselesaikan dengan membuat (hub) yang dapat menghubungkan dan menjadi akses ke pasar. Tahap distribusi memiliki delapan matra:

a. **Sumber daya manusia**
b. **Moda distribusi;** ketersediaan sarana dan prasarana seperti angkutan darat, laut dan udara.
c. **Distribusi produk;** sistem distribusi yang meliputi keterjagaan kualitas produk, ketepatan waktu, dan penolakan yang minim.
d. **Teknologi kemasan dan pelabelan;** ketersediaan teknologi yang berguna untuk mengidentifikasi produk; memberi keterangan isi dan kandungan; dan berfungsi sebagai alat promosi, identifikasi produk dan kualitas.
e. **Infrastruktur;** ketersediaan Lembaga keuangan, keuangan dan non perbankan.
f. **Pembiayaan;** ketersediaan jejaring pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
g. **Jejaring;** ketersediaan jejaring pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
h. **Pergudangan;** ketersediaan sarana penyimpanan seperti Gudang, manajemen Gudang, server, biaya pergudangan dan keamanan.

4. Tahap Konsumsi

Kata “konsumsi” memiliki arti suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu produk, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Pada tahap ini, proses kreatif membutuhkan dukungan berupa ekshibisi, baik dalam bentuk e-commerce, maupun fisik. Beberapa produk kreatif dapat dipasarkan atau dipromosikan melalui e-commerce, namun beberapa subsektor seperti pertunjukan atau lukisan lebih baik ditampilkan secara fisik. Tahap konsumsi memiliki delapan matra:

a. **Konsumen;** ketersediaan pengetahuan tentang kebutuhan konsumen, seperti evaluasi permintaan, perluasan permintaan, segmentasi konsumen dan peningkatan selera konsumen.
b. **Pengetahuan;** ketersediaan sumber pengetahuan seperti buku, referensi, dokumen, kliping berita dan film.
c. **Utilitas;** keperluan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sekolah dan tempat kerja.
d. **Teknologi;** ketersediaan jalan raya, jembatan listrik, jaringan telepon dan jaringan internet. Matra ini juga meliputi ketersediaan sarana seperti alat transportasi, aneka eceran (retail), bioskop, Gedung pertunjukan, galeri, studio dan teater.
e. **Pembiayaan;** ketersediaan Lembaga keuangan, perbankan dan non perbankan.
f. **Jejaring;** ketersediaan jejaring tingkat lokal, nasional dan internasional.
g. **Pemasaran;** ketersediaan Teknik pemasaran, riset dan pengembangan pasar, peta permintaan, kesesuaian dengan produksi dan kapasitas daya dukung dan waktu.

5. Tahap Konservasi

Kata "konservasi" memiliki arti upaya pelestarian. Pada tahap ini, proses kreatif membutuhkan dukungan agar hasil karya dapat disimpan, dilestarikan dan menjadi inspirasi bagi tumbuh kembangnya karya baru. Tahap konservasi memiliki delapan matra:

a. **Sumber daya manusia;** ketersediaan kolektor dan kurator.
b. **Pengetahuan konservasi;** pemahaman dan pengetahuan tentang sejarah, proses pembuatan, kepemilikan, harga, nilai, kuantitas, risiko kelangkaan, kekayaan intelektual, substansi dan materi, bahan pengawet dan perawatan.
c. **Keberlanjutan kreasi dan utilitas;** ketersediaan pameran, diskusi, simulasi dalam jaringan (online) dan luar jaringan (offline), kolaborasi, lomba dan simulasi produksi turunan.
d. **Teknologi dan pengelolaan;** ketersediaan teknologi yang mendukung pengelolaan konservasi, kualitas produk, pengemasan, dan penyimpanan;
e. **Infrastruktur;** ketersediaan jalan raya, jembatan, listrik, jaringan telepon dan jaringan internet. Matra ini juga meliputi ketersediaan sarana dan media, seperti

perpustakaan, museum, koleksi pribadi, galeri, cloud, Gedung, alat penyimpanan, alat pamer, penjelasan, petugas informasi dan simulasi.

f. **Pembiayaan;** ketersediaan lembaga keuangan, perbankan dan non perbankan.
g. **Jejaring;** ketersediaan jejaring pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
h. **Diseminasi sebagai cikal bakal (seed) inovasi;** ketersediaan tempat atau kegiatan yang menginspirasi kemunculan inovasi lanjutan seperti pameran, diskusi, simulasi dalam dan luar jaringan, kolaborasi, komunitas, lomba dan simulasi produksi turunan.

Dalam usaha mendorong peningkatan ekonomi melalui industri kreatif, seluruh tahapan kreatif harus dapat ter fasilitasi dengan baik guna menciptakan suatu ekosistem kreatif yang kondusif dalam satu kota maupun kabupaten. Secara sederhana, tahap proses kreatif dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Tahap Kreatif untuk Membentuk Ekosistem Industri Kreatif yang Baik dalam Kota/Kabupaten

2.3. Kota Kreatif

Penggunaan Istilah "kota kreatif" dimulai oleh Charles Landry, yang berarti kota dengan berbagai ekosistem kreatif yang mampu memicu sumber daya manusia atau individu yang ada di dalamnya untuk membuat sesuatu yang baru (Landry, 2012). Sejarah mencatat bahwa pelopor penggunaan kreativitas dalam berbagai kebijakan dimulai di Inggris sejak 1997. Hingga akhirnya, di tahun 2004 UNESCO menyusun sebuah program Creative Cities Network (CCN) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kota-kota di dunia yang dinilai sebagai kota kreatif, kemudian membangun jejaring di antara mereka.

Di Indonesia, kebijakan yang mendukung berkembangnya ekonomi kreatif sudah ada sejak tahun 2009 yaitu melalui Instruksi Presiden No.6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Meski demikian, dalam dokumen *Grand Design* Indonesia Kreatif 2025 masih terlihat sedikit pembahasan tentang peran kabupaten dan kota dalam mewujudkan kota yang atraktif dan kreatif. Hal ini menjadi perhatian pada masa pemerintahan Joko Widodo, yang kemudian membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf).

Landry (2012) menyarankan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kreatif, misalnya: menghadapi masalah dengan kreativitas, menciptakan individu- individu kreatif yang baru, menyediakan ruang fisik maupun ruang non-fisik sebagai katalisator pemicu kreativitas, menyeimbangkan konsep kosmopolitan dan lokalitas, melibatkan partisipasi masyarakat, dan memaksimalkan manajemen birokrasi. Adapun dalam konteks kota, terdapat tiga parameter yang harus disasar dalam membentuk kota kreatif, yaitu:

1. Pengembangan ekonomi kreatif
2. Pengembangan *creative class* (kaum kreatif), dan
3. Perencanaan dan pengembangan lingkungan kreatif.

Kota kreatif digambarkan sebagai sebuah kota yang menempatkan kegiatan budaya sebagai komponen integral pada fungsi ekonomi dan sosial. Kota-kota kreatif dibangun di atas infrastruktur sosial dan budaya yang kuat, memiliki jumlah pelaku kreatif yang relatif tinggi dan mampu mengundang investasi. Tujuannya untuk mempromosikan dan memperkuat kerja sama internasional antara kota-kota di dunia, menjadikan kreativitas sebagai faktor strategis dalam upaya menuju pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan kota yang berkelanjutan.

Dalam usaha menjadikan Kabupaten Tangerang dan kota lainnya di Indonesia menjadi kota kreatif, terdapat dua program yang menjadi bagian lanjutan dari kajian ini, yaitu **Program Kabupaten Kota Kreatif (KaTa Kreatif)** dan **Program UNESCO Creative Cities Network (UCCN).**

2.3.1. Program Kabupaten Kota Kreatif (KaTa Kreatif)

Program **KaTa Kreatif** merupakan program di bawah naungan Kemenparekraf yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif unggulan daerah, serta membangun kesadaran dan komitmen seluruh pemangku kepentingan sehingga tercipta ekosistem yang kondusif. Hal ini dilakukan dengan mendorong kolaborasi yang lebih kuat antara *pentaheliks* ekonomi kreatif ABCGM *(Academic, Business, Community, Government and Media)*, dengan cara mendorong sub sektor unggulan menjadi penghela bagi sub sektor ekonomi kreatif lainnya atau sektor lapangan usaha lainnya. Sehingga dapat memperkuat peran pelaku ekosistem ekonomi kreatif daerah sehingga dapat menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Logo **KaTa Kreatif** dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Logo Program KaTa Kreatif

Berbeda dengan 17 sektor ekonomi kreatif, dalam program KaTa Kreatif, seperti yang ditampilkan pada Gambar 5, hanya terdapat delapan kategori kabupaten kota kreatif, yakni:

1. Kerajinan
2. Gastronomi
3. Desain
4. Seni media
5. Musik
6. Literatur
7. Film
8. Kesenian rakyat



Gambar 5 Delapan Kategori Kabupaten Kota Kreatif

Dalam praktiknya, untuk dapat terdaftar sebagai kota/kabupaten kreatif melalui program ini, kota/kabupaten diharapkan dapat melakukan penilaian potensi lokal yang dapat menjadi sektor kreatif unggulan daerahnya melalui pelaksanaan **Penilaian Mandiri Kabupaten Kota Kreatif Indonesia (PMK3I)**. **PMK3I** merupakan suatu proses *bottom up.* Sub sektor unggulan yang terpilih akan dinilai dari tujuh faktor, yakni: sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi, akses dan perluasan pasar, bahan baku, industri, kelembagaan dan pembiayaan. Dari tujuh faktor tersebut, diharapkan kabupaten atau kota akan mengetahui kekuatan dan kekurangannya, sehingga kemudian dapat menyusun rangkaian aksi untuk menyempurnakannya. Rangkaian kegiatan pendaftaran kabupaten kota menjadi anggota program **KaTa Kreatif** dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6 Proses PMK3I dalam Program KaTa Kreatif

Program **PMK3I** dibuat untuk membantu Kabupaten Kota di seluruh Indonesia agar mampu menghasilkan dan meningkatkan produk ekonomi kreatif sesuai dengan unggulannya yang dapat dikonsumsi pasar domestik maupun pasar internasional. Program PMK3I akan mendukung aktivasi destinasi-destinasi pariwisata di Indonesia.

2.3.2. Program UNESCO Creative Cities Network (UCCN)

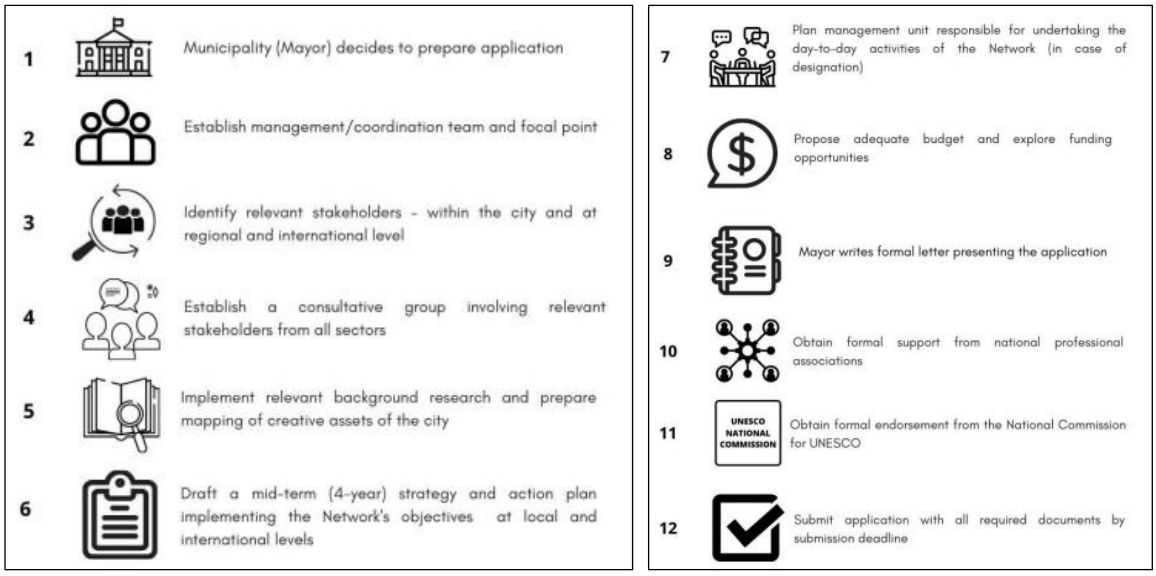
Jaringan Kota Kreatif UNESCO atau dalam bahasa Inggris disebut **UNESCO Creative Cities Network (UCCN)** adalah proyek UNESCO yang diluncurkan pada tahun 2004 untuk mempromosikan kerja sama antar kota dengan menilai dan menghargai kreativitas sebagai faktor utama dalam pengembangan kota (UNESCO, 2004). Per November 2023, sudah ada hampir 350 kota di dunia masuk dalam jaringan ini. Logo UCCN dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Logo Anggota UCCN

UCCN bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama internasional timbal balik dengan dan antar kota-kota anggota yang berkomitmen untuk berinvestasi dalam kreativitas sebagai pendorong pembangunan kota yang berkelanjutan, inklusi sosial dan semangat budaya. Lini masa UCCN dapat dilihat pada Gambar 8. UCCN menilai bidang kreatif berdasarkan kondisi berikut:

1. Situasi dan kegiatan keseluruhan jaringan dilaporkan dalam Laporan Pemantauan Keanggotaan UCCN setiap 4 tahun.
2. UCCN mengakui konsep pariwisata kreatif yang didefinisikan sebagai perjalanan terkait pengalaman dan partisipasi kreatif.



Gambar 8 Linimasa Pendaftaran Anggota UCCN

Indonesia memanifestasikan kreativitas dalam konteks pemerintahan melalui Kemenparekraf yang akhirnya mendorong 5 Kota yaitu Solo, Bandung, Denpasar, Yogyakarta, dan Pekalongan mengirimkan aplikasi untuk dinilai kelayakannya masuk dalam UNESCO Creative Cities Network pada tahun 2012, yang pada akhirnya hanya kota Pekalongan yang dinyatakan lolos pada tahun 2014. Saat ini terdapat 4 kota di Indonesia yang terdaftar sebagai anggota UCCN, yakni Jakarta, Bandung, Ambon, dan yang terbaru adalah Surakarta. Anggota UCCN mengakui pentingnya perkotaan yang berkelanjutan dan pengembangan inklusif, dan karenanya berkomitmen untuk meningkatkan kontribusi budaya dan kreativitas untuk pelaksanaan agenda pembangunan berkelanjutan 2030.

2.4. Bambu sebagai Sumber Daya Industri Kreatif yang Berkelanjutan

Bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia sebab 176 (10%) dari total 1620 spesies bambu dunia ada di Indonesia. Diperkirakan terdapat 1 juta hektar lebih tanaman bambu di Indonesia, namun hanya 25.000 hektar yang telah dikelola dalam bentuk hutan/kebun bambu dan sisanya tumbuh secara sporadis. Dengan beragam keunggulannya, bambu memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai material pendukung perkembangan ekonomi kreatif. Terlebih lagi bambu adalah material yang mudah dikelola secara berkelanjutan (*sustainable*) sehingga mendukung tercapainya tujuan SDGs. Adapun keunggulan bambu antara lain:

1. Spesiesnya beragam dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.
2. Mudah diperbanyak dengan beragam metode tanam
3. Memiliki nilai produksi tinggi sebab proses tumbuhnya cepat (rata-rata panen 3-4 tahun)
4. Sifat materialnya kokoh, elastis, motif artistik yang alami, serta mudah diolah
5. Nilai ekonominya tinggi sebab setiap bagian bambu memiliki nilai ekonomi, baik sebagai material mentah maupun olahan.
6. Bambu adalah bagian penting dari ekosistem. Bambu berperan penting dalam usaha konservasi air dan tanah, dapat menyerap karbon dari udara, serta menghasilkan biomassa yang tinggi.
7. Berperan penting dalam usaha deforestasi sebab dapat menggantikan peran kayu sebagai material konstruksi.
8. Bambu merepresentasikan nilai budaya dan kearifan lokal yang kuat sebab telah menjadi bagian penting dari sejarah lokal di tempat ia tumbuh.

Delapan dari 17 SDGs secara langsung relevan dengan program ekonomi berkelanjutan di negara-negara penghasil bambu. Delapan SDGs tersebut adalah:

1. Pengentasan kemiskinan *(No poverty)*
2. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi *(Decent work and economic growth)*
3. Energi bersih dan terjangkau *(Affordable and clean energy)*
4. Kota dan permukiman yang berkelanjutan *(Sustainable cities and communities.*
5. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab *(Responsible consumption and production)*
6. Penanganan perubahan iklim *(Climate action)*
7. Ekosistem daratan *(Life on land)*
8. Kemitraan untuk mencapai tujuan *(partnerships for the goals)*

Bambu secara tidak langsung juga dapat memberikan kontribusi positif bagi sisa SDGs lainnya, misal terkait ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, dan teknologi. Indonesia dapat memanfaatkan bambu sebagai pemberi identitas industri kreatif yang secara bersamaan akan memberi nilai tambah pada agenda SDGs. Dukungan dari pemerintah,

masyarakat, dan pelaku bisnis sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan bambu dan memperluas pasar produk bambu baik di dalam negeri maupun di pasar internasional.

2.4.1. Sumber Daya Bambu di Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang memiliki 7 spesies bambu, yaitu bambu Kuning *(Bambusa vulgaris var. striata),* bambu Betung *(Dendrocalamus asper)*, bambu Hitam *(Gigantochloa atroviolacea)*, bambu Gombong *(Gigantochloa pseudarundinacea)*, bambu Ater *(Gigantochloa atter)*, bambu Apus *(Gigantochloa apus)*, dan bambu Tamiang *(Schizotachyum blumei Ness)* (IPB University, 2021). Karakter setiap spesies bambu yang ditemukan di antaranya:

1. **Bambu Kuning *(Bambusa vulgaris var. striata)***
   a. Tempat tumbuh: Bambu kuning tumbuh di berbagai ekologi mulai dari daerah yang sangat kering, lembab dan daerah yang tergenang air 2-3 bulan.
   b. Morfologi tanaman:
      - Bambu Kuning dapat tumbuh hingga mencapai 20 m dengan bentuk tanaman tegak atau berbiku-biku dan tidak terlalu rapat.
      - Rebung, berwarna kuning atau hijau tertutup bulu coklat hingga hitam.
      - Batang, buluh muda hijau mengkilap atau kuning bergaris-garis hijau, panjang ruas 20 – 45 cm, diameter 5 – 10 cm, dengan ketebalan dinding 7 – 15 cm.
      - Cabang, mulai tumbuh 1.5 m dari permukaan tanah dengan setiap ruas terdiri dari 2-5 cabang dengan salah satu cabang lebih besar dibandingkan dengan cabang lainnya.
      - Pelepah buluh, memiliki karakter mudah luruh dan ditutupi banyak bulu berwarna coklat tua hingga hitam, dan memiliki kuping pelepah membulat dengan ujung melengkung keluar, tinggi 5 – 13 mm dengan hulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi dan tidak beraturan, tinggi mencapai 3 mm, gundul, daun pelepah buluh tegak, menyegitiga dengan pangkal melebar.
      - Daun, gundul, kuping pelepah daun kecil membulat, tinggi 1 – 1.5 mm dengan bulu kejur yang pendek mencapai 2 mm, ligula rata, gundul

2. **Bambu Betung *(Dendrocalamus asper)***
    a. Tempat tumbuh: Ditemukan di tanah aluvial tropis yang lembab dan basah, tetapi juga tumbuh di daerah kering di dataran rendah maupun dataran tinggi.
    b. Morfologi tanaman:
        - Ciri-Ciri Bambu Betung putihan dan bertotol putih karena ada lumut ketika tua, selain itu buku – bukunya dikelilingi oleh akar udara.
        - Bagian pangkal buluh ditutupi bulu coklat kehitaman yang membeledu, panjang ruas 40 – 50 cm, dengan tebal dinding mencapai 15 mm.
        - Cabang, terdapat dibagian tengah buluh, setiap ruas terdiri dari 4 – 7 cabang dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.
        - Pelepah buluh, mudah luruh, ditutupi bulu coklat tua hingga hitam yang membeledu, kuping pelepah membulat dan kadang mengeriting hingga dasar daun pelepah buluh, tinggi 2 – 5 mm dengan bulu kejur mencapai 5 mm, ligula menggerigi dan tidak teratur, tinggi mencapai 6 mm, dengan panjang bulu kejur 3 – 5 mm, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan dasar menyempit.
        - Daun, abaksial daun sedikit berbulu, kuping pelepah daun kecil membulat, tinggi 1 – 2 mm, tanpa bulu kejur, ligula rata, tinggi 1 – 2 mm dengan bulu kejur mencapai 4 mm.
3. **Bambu Hitam *(Gigantochloa atroviolacea)***
    a. Tempat tumbuh: Ditemukan dan Lebih suka tumbuh di daerah kering dan tanah berkapur, bila ditanam di tempat lembab menjadi kurang hitam.
    b. Morfologi tanaman:
        - Bambu ini tumbuh mencapai 15 m, tegak dan rapat.
        - Rebung, hijau kehitaman dengan ujung jingga, tertutup bulu coklat sampai hitam.
        - Batang, Buluh muda tertutup bulu coklat sampai hitam, gundul saat tua dan buluh menjadi keunguan, panjang ruas 40 – 50 cm, diameter 6 – 8 cm, tebal dinding mencapai 8 mm.
        - Cabang, tumbuh jauh dari permukaan tanah tengah buluh dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.

- Pelepah buluh, mudah luruh, ditutupi bulu coklat hingga hitam, kuping pelepah buluh membulat, tinggi 3 – 5 mm dengan panjang bulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan pangkal menyempit.
- Daun, kuping pelepah daun kecil, tinggi 1 mm, tanpa bulu kejur, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul.

4. Bambu Gombong *(Gigantochloa pseudarundinacea)*

a. Tempat tumbuh: Pada ketinggian 0 – 700 meter di atas permukaan laut dan beriklim kering.

b. Morfologi tanaman:

- Bambu dengan keunikan warna batang yang hitam dan bertekstur lebih tipis ditanam untuk menambah estetika.
- Ruas bambu hitam mempunyai lebih panjang dibandingkan bambu yang lainnya.
- Batang bambu ini tergolong tinggi dan lurus dengan jumlah ranting sedikit. Jenis bambu ini sudah mulai jarang ditemui di Indonesia sehingga penanaman bambu ini diharapkan sekaligus sebagai upaya konservasi lahan.

5. Bambu Ater *(Gigantochloa atter)*

a. Tempat tumbuh: Ditemukan tumbuh baik di daerah lembab, tumbuh di dataran rendah, ditemukan juga di pesisir bisa juga di dataran tinggi, umumnya di tanam di pedesaan dan kadang ditemukan di hutan sekunder.

b. Morfologi tanaman:

- Bambu ini tumbuh mencapai 15 m, tegak dan rapat.
- Rebung, hijau kehitaman dengan ujung jingga, tertutup bulu coklat sampai hitam.
- Batang, Buluh muda tertutup bulu coklat sampai hitam, gundul saat tua dan buluh menjadi keunguan, panjang ruas 40 – 50 cm, diameter 6 – 8 cm, tebal dinding mencapai 8 mm.
- Cabang, tumbuh jauh dari permukaan tanah tengah buluh dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.

- Pelepah buluh, mudah luruh, ditutupi bulu coklat hingga hitam, kuping pelepah buluh membulat, tinggi 3 – 5 mm dengan panjang bulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan pangkal menyempit.
- Daun, kuping pelepah daun kecil, tinggi 1 mm, tanpa bulu kejur, ligula menggerigi, tinggi 2 mm, gundul.

9. Bambu Apus/Tali *(Gigantochloa apus)*

a. Tempat tumbuh: Ditemukan Tumbuh di daerah tropis yang lembab dan juga di daerah yang kering, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Bila tumbuh di daerah yang kering seringkali batang menjadi lebih kecil dan tebal.

b. Morfologi tanaman:

- Bambu ini tumbuh mencapai 22 m, lurus, tegak dan rapat. Karena pelepah buluhnya yang tidak mudah luruh, sehingga tampak dari jauh pelepah menempel hingga batang tua.
- Rebung, hijau tertutup bulu coklat sampai hitam dengan pelepah menyebar sampai terkeluk balik.
- Batang, Buluh muda tertutup bulu coklat tersebar lambat laun luruh ketika tua dan berwarna hijau, panjang ruas 20 – 60 cm, diameter 4 – 12 cm, dan tebal dinding mencapai 15 mm.
- Cabang, 1,5 m dari permukaan tanah atau di tengah buluh, setiap ruas terdiri dari 5 – 11 cabang dengan salah satu cabang lebih besar dibanding dengan cabang lainnya.
- Pelepah buluh, tidak mudah luruh, pelepah ditutupi bulu coklat hingga hitam, kuping pelepah seperti bingkai, tinggi 1 – 3 mm dengan panjang bulu kejur mencapai 7 mm, ligula menggerigi, tinggi 2 – 3 mm, dengan panjang bulu kejur 3 – 5 mm, daun pelepah buluh terkeluk balik, menyegitiga dengan dasar sempit.
- Daun, abaksial daun sedikit berbulu. Kuping pelepah daun kecil membulat, tinggi 1 – 2 mm, tanpa bulu kejur, ligula rata, tinggi 1 mm, gundul.

10. Bambu Tamiang (Schizotachyum blumei Ness)

a. Tempat tumbuh: Bambu Tamiang merupakan bambu yang sangat akrab dengan Provinsi Jawa Barat.
b. Morfologi tanaman:
    - Ciri khas Tamiang yaitu memiliki batang kecil dengan diameter batang 2-5cm dan lurus. Daging batang bambu ini tergolong tipis.

Melihat ragam potensi bambu yang diidentifikasi di Kabupaten Tangerang, maka kekayaan diversitas ini dapat didorong untuk memberikan nilai manfaat bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Melihat potensi wilayah yang juga merupakan sentra kesenian bambu dapat dijabarkan potensi manfaat bambu secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.4.2. Potensi Bambu dalam Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang

Potensi bambu dalam kaitannya dengan industri kreatif di Kabupaten Tangerang dapat ditinjau berdasarkan beberapa nilai-nilai berikut:

1. Potensi Nilai Ekonomi

   Potensi nilai ekonomi dari bambu mengacu pada kemampuan bambu untuk memberikan nilai ekonomi dalam sektor kreatif melalui kegunaannya. Nilai ekonomi dari bambu antara lain meliputi:

   a. **Industri Konstruksi:** Bambu dapat digunakan sebagai bahan konstruksi untuk membangun berbagai struktur, termasuk rumah, jembatan, dan bangunan komersial. Bambu memiliki kekuatan yang cukup untuk menahan beban tertentu dan dapat digunakan dalam kombinasi dengan bahan konstruksi lainnya.
   b. **Industri Furnitur:** Bambu sering digunakan untuk membuat berbagai jenis furnitur, seperti meja, kursi, lemari, dan hiasan rumah lainnya. Bambu memiliki estetika alami yang menarik dan dapat diolah dengan berbagai teknik pembuatan furnitur.
   c. **Industri Kemasan:** Bambu dapat digunakan untuk membuat kemasan ramah lingkungan, seperti wadah makanan dan minuman. Kemasan bambu dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan dan dapat didaur ulang.

d. **Industri Tekstil dan Fesyen:** Serat bambu dapat diolah menjadi benang dan kain, yang kemudian digunakan untuk membuat pakaian, tekstil rumah, dan produk fesyen lainnya. Bambu memiliki sifat hipoalergenik dan dapat menyerap kelembaban dengan baik.
e. **Industri Energi Terbarukan**: Bambu dapat dijadikan sebagai sumber energi terbarukan melalui proses pembakaran atau konversi biomassa. Ini dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan untuk energi *non-renewable.*
f. **Industri Produk Kertas dan Pulp:** Bambu dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi kertas dan pulp. Bambu memiliki serat yang kuat dan dapat menghasilkan produk kertas berkualitas tinggi.
g. **Industri Kriya:** Bambu adalah bahan yang populer dalam produksi kerajinan tangan, termasuk anyaman, ukiran, dan barang-barang hias.
h. **Industri Farmasi dan Kesehatan:** Beberapa bagian dari bambu memiliki potensi penggunaan dalam produk farmasi dan kesehatan, seperti ekstrak yang digunakan dalam obat-obatan tradisional.

Potensi nilai ekonomi dari bambu sangat bervariasi tergantung pada pengolahan, inovasi, dan pemanfaatan yang tepat dalam industri kreatif. Dengan pengelolaan yang bijak, bambu dapat menjadi sumber daya alam yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

2. Potensi Nilai Sosial

Potensi nilai sosial dari bambu mencakup berbagai aspek positif yang dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat setempat. Beberapa potensi nilai sosial dari bambu, yakni:

a. **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** Budidaya, pengolahan, dan produksi bambu dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, termasuk petani, pengrajin, dan pekerja industri bambu. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
b. **Pendidikan dan Pelatihan:** Pengembangan industri bambu dapat menjadi sarana untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat terkait

teknik pertanian, pengolahan bambu, dan keterampilan kerajinan tangan. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan masyarakat lokal.

c. **Preservasi Budaya Lokal:** Penggunaan bambu dalam kerajinan dan konstruksi dapat mempertahankan dan mempromosikan kearifan lokal serta tradisi budaya terkait penggunaan bambu.
d. **Peningkatan Aksesibilitas Terhadap Perumahan Terjangkau:** Bambu dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang terjangkau dan ramah lingkungan untuk membangun rumah dan infrastruktur dasar. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap perumahan yang layak dan terjangkau.
e. **Pengurangan Dampak Lingkungan:** Penggunaan bambu sebagai bahan konstruksi dan kerajinan dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam lainnya, seperti kayu keras. Bambu merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan cepat.
f. **Pengembangan Wisata Berbasis Bambu:** Potensi nilai sosial juga dapat terwujud melalui pengembangan destinasi wisata berbasis bambu. Tempat-tempat wisata berbasis bambu dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan menciptakan peluang ekonomi tambahan.
g. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Dengan memanfaatkan bambu untuk berbagai kebutuhan, masyarakat dapat mendapatkan manfaat dalam bentuk perumahan yang nyaman, perabotan rumah tangga, dan barang-barang sehari-hari lainnya yang terbuat dari bambu.

3. Potensi Nilai Budaya

Potensi nilai budaya dari bambu, khususnya di Kabupaten Tangerang, mencakup berbagai aspek yang dapat memperkaya dan mempertahankan warisan budaya lokal. Beberapa potensi nilai budaya dari bambu di Kabupaten Tangerang dapat meliputi:

a. **Tradisi Penggunaan Bambu:** Bambu telah menjadi bagian integral dari tradisi dan budaya masyarakat di Kabupaten Tangerang. Pemanfaatan bambu dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti perayaan adat, upacara keagamaan, dan

kerajinan tangan, merupakan ekspresi dari nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

b. **Seni dan Kerajinan Tradisional:** Bambu digunakan sebagai bahan utama dalam berbagai kerajinan tangan tradisional di Kabupaten Tangerang. Hal ini mencakup anyaman bambu, ukiran, dan alat-alat rumah tangga. Keterampilan ini diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.
c. **Arsitektur dan Bangunan Tradisional:** Penggunaan bambu dalam konstruksi rumah tradisional dan bangunan adat merupakan ciri khas budaya di Kabupaten Tangerang. Bangunan-bangunan ini mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.
d. **Pentas Seni dan Pertunjukan Budaya:** Bambu dapat digunakan sebagai alat musik tradisional dalam pentas seni dan pertunjukan budaya di Kabupaten Tangerang. Ini menciptakan ikatan antara seni pertunjukan dengan bahan alam setempat.
e. **Pendidikan dan Pembelajaran Budaya:** Penggunaan bambu sebagai bahan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran tentang budaya lokal dapat membantu memperkenalkan generasi muda dengan nilai-nilai tradisional dan keterampilan bertahan hidup terkait bambu.
f. **Festival dan Event Budaya:** Potensi nilai budaya dari bambu juga dapat dieksplorasi melalui penyelenggaraan festival atau event budaya yang memfokuskan pada pemanfaatan bambu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pemanfaatan bambu dalam konteks budaya di Kabupaten Tangerang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan kesempatan untuk inovasi dan pengembangan baru yang tetap terkait dengan akar budaya yang kuat. Penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan bambu dilakukan dengan menghormati dan mempertimbangkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

4. Potensi Nilai Lingkungan

   Potensi nilai lingkungan dari bambu meliputi sejumlah manfaat ekologis dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar. Potensi nilai lingkungan dari bambu, yaitu:

   a. **Penghijauan dan Penyerapan Karbon:** Bambu merupakan tanaman yang tumbuh dengan cepat dan memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap karbon dioksida dari udara. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat polusi udara dan mengontrol emisi karbon.
   b. **Konservasi Sumber Daya Hutan:** Penggunaan bambu sebagai alternatif untuk bahan bangunan kayu keras dapat mengurangi tekanan terhadap hutan alam dan meminimalkan deforestasi. Dengan memanfaatkan bambu secara berkelanjutan, dapat membantu dalam konservasi hutan dan keanekaragaman hayati.
   c. **Pencegahan Erosi Tanah:** Akar bambu yang kuat dan rapat membantu dalam mengikat tanah dan mencegah erosi. Ini dapat menjadi metode alami untuk mempertahankan kesuburan tanah dan meminimalkan kerusakan lingkungan akibat erosi.
   d. **Pengelolaan Air dan Drainase:** Tanaman bambu memiliki kemampuan menyerap air yang berlebihan dari tanah. Hal ini dapat membantu mengatur tata air dan mengurangi risiko banjir di daerah-daerah tertentu.
   e. **Pengurangan Penggunaan Bahan Kimia:** Bambu dapat tumbuh tanpa memerlukan penggunaan pestisida atau herbisida yang berlebihan. Hal ini dapat mengurangi paparan lingkungan terhadap bahan kimia berbahaya.
   f. **Pengganti Plastik dan Material Non-Ramah Lingkungan:** Penggunaan bambu sebagai bahan pengganti plastik dan material non-ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan.
   g. **Pemanfaatan Limbah Organik:** Daun dan ranting bambu yang jatuh dapat digunakan sebagai bahan kompos atau pakan ternak, mengurangi limbah organik dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan.
   h. **Penyediaan Habitat dan Keanekaragaman Hayati:** Tanaman bambu menyediakan habitat bagi berbagai spesies hewan kecil dan serangga. Ini juga dapat mendukung keberagaman hayati lokal.

Pemanfaatan bambu dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat membawa manfaat signifikan bagi lingkungan di Kabupaten Tangerang, serta berkontribusi pada upaya pelestarian alam secara global.

BAB III
METODE KAJIAN

3.1. Jenis Kajian

Kajian ini merupakan kajian *mix-method* kualitatif dan kuantitatif. Kajian dilakukan melalui pemetaan spasial yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menganalisis informasi terkait dengan lokasi, distribusi, dan karakteristik dari industri kreatif berbasis bambu yang terdapat di Kabupaten Tangerang.

3.2. Metode Pengumpulan dan Jenis Data

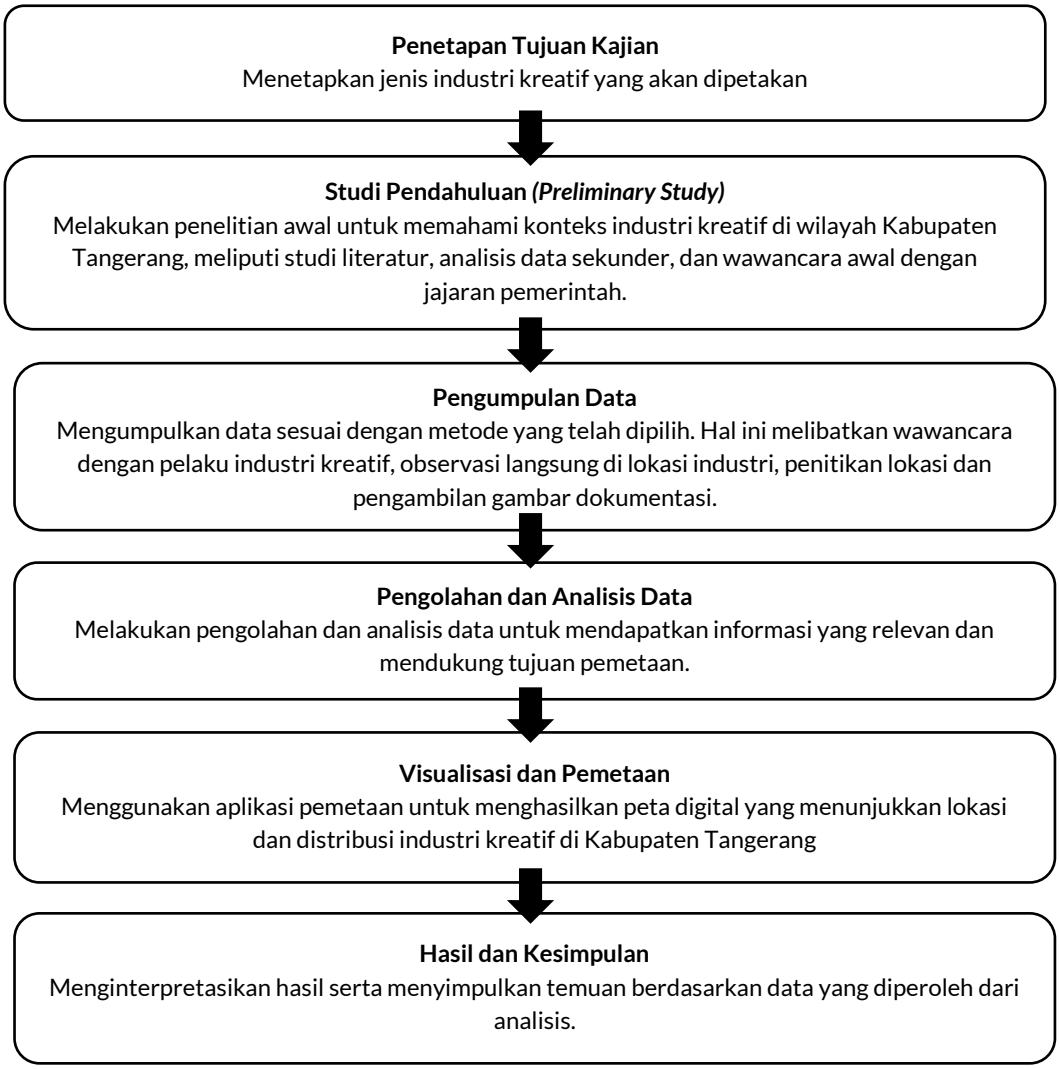
Metode pengumpulan data pada kajian ini dibedakan menurut jenis data yang dikumpulkan, yakni:

1. Data Primer
    a. **Survei dan Wawancara:** Mengumpulkan data langsung dari unsur pentahelix pelaku industri kreatif melalui wawancara terstruktur.
    b. **Pengamatan Lapangan:** Mengunjungi lokasi kegiatan kreatif berbasis bambu di Kabupaten Tangerang untuk mengamati secara langsung proses produksi, teknik, distribusi, dan infrastruktur yang digunakan.
    c. **Penitikan lokasi dan dokumentasi Visual:** Mencatat titik lokasi menggunakan software sistem Informasi geografis (GIS) dan mengambil dokumentasi visual dari aktivitas dan produk industri kreatif berbasis bambu.
2. Data Sekunder
    a. **Statistik Ekonomi:** Data dari lembaga pemerintah terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang, yang mencakup informasi tentang sektor ekonomi, termasuk industri kreatif.
    b. **Data Spasial:** Peta atau data geografis tertulis yang menunjukkan lokasi-lokasi potensial industri kreatif berbasis bambu dan infrastruktur terkait di Kabupaten Tangerang.
    c. **Data Perizinan dan Regulasi:** Informasi tentang regulasi dan kebijakan terkait industri kreatif berbasis bambu dari otoritas terkait atau lembaga pemerintah.

d. **Studi Literatur:** Tinjauan terhadap publikasi, artikel ilmiah, dan buku terkait industri kreatif dan penggunaan bambu.

3.3. Diagram Tahapan Kerja

Adapun tahapan kerja pada kajian ini dapat dilihat pada Gambar 9 berikut:



Gambar 9 Diagram Tahapan Kerja Kajian

Sementara itu, tahapan kerja seluruh rangkaian kegiatan hingga uji petik dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Tahapan Kerja Menuju Kegiatan PMK3I

No.	KATEGORI	KEGIATAN	
1.	**Menyusun Persyaratan Uji Petik**	a.	Mengidentifikasi identitas Kabupaten Tangerang - Studi literatur - Survey lapangan
		b.	Mendata kolaborasi dan cakupan jejaring dari unsur pemerintah, akademisi, pengusaha dan komunitas
		c.	Mendata kolaborasi dan cakupan jejaring **pengusaha** dan **komunitas**
		d.	Riset produk kreasi: - Jenis produk - Pengembangan inovasi
		e.	Riset alur produksi: - Pihak yang terlibat - Sertifikasi - Peralatan - Bahan baku - Modal
		f.	Riset distribusi pemasaran: - Pihak yang terlibat - Proses distribusi
		g.	Riset konsumsi produk: - Konsumen - Kebutuhan produk
		i.	Riset distribusi: - Moda distribusi - Jaringan distribusi
		j.	Mendata dan menganalisis peran pemerintah daerah: - Program - Anggaran
		k.	Mengkaji keterkaitan subsektor lainnya terkait peluang kolaborasi
		l.	Mengundang *stakeholder* untuk kegiatan pengisian form Uji Petik
Output kategori 1: **1. Laporan pendahuluan: Identitas Kabupaten Tangerang**			
2	**Pelaksanaan Uji Petik**	a.	Pengajuan surat permohonan pelaksanaan Uji Petik, dan masa tunggu penjadwalan uji petik dari Kemenparekraf.
		b.	Pelaksanaan - Paparan ekonomi kreatif Kabupaten Tangerang - Uji petik - Pendampingan FGD - Penandatangan berita acara
Output kategori 2: **1. Laporan berisi berita acara uji petik**			
3.	**Pengiriman Berita acara dan dokumen legal**	a.	Mengirimkan surat, berita acara, dan dokumen legal, termasuk: - Roadmap program pemerintah - Alokasi anggaran yang masuk dalam RPJMD

			- Indikator kinerja (*Key Performance Indicator)* dalam satu tahun ke depan. - Jadwal pelaksanaan
Output kategori 3: **1. Laporan berisi roadmap program, alokasi anggaran, indikator kinerja dan jadwal pelaksanaan selama satu tahun ke depan.**			
4.	**Monitoring evaluasi**	a.	Laporan hasil monitoring evaluasi (selama tiga bulan)
Output kategori 4: **1. Laporan hasil monitoring evaluasi**			

BAB IV
ANALISIS

4.1. Identifikasi Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

Pemetaan industri kreatif di Kabupaten Tangerang dilakukan dalam menelusuri industri kreatif yang paling dominan dalam masyarakat. Dari hasil pendataan, ditemukan kelompok industri kreatif berbasis bambu di Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

4.1.1. Produk Kriya

Kerajinan kriya yang berhasil diidentifikasi berupa: tudung belenong, topi bambu, bakul, tampah, boboko, kap lampu, furnitur, miniatur kendaraan, aseupan, dipan bambu, piring bambu, dan lain-lain. Lokasi pengrajin kriya dapat dilihat pada lampiran peta dokumen ini.



Gambar 10 Produk Kriya di Kabupaten Tangerang



Gambar 11 Sejarah Produksi Topi Bambu di Kabupaten Tangerang

Topi berbahan anyaman bambu sempat sangat identik dengan Kabupaten Tangerang. Keidentikan ini tak lepas dari kekayaan Kabupaten Tangerang akan komoditas bambu. Tumbuhan ini mudah dijumpai di pinggiran sungai wilayah Tangerang. Kerajinan tangan topi bambu dari Tangerang pernah menjadi primadona, sebelum surut pada 1960-an.

Dikutip dari Historia.id, kemunculan topi bambu di Tangerang bermula dari kehadiran seorang saudagar asal Cina di tanah Jawa pada abad ke-19. Yang datang dari Kota Manila, Filipina, untuk melanjutkan ekspansi dagangnya. Namun, saudagar mengurungkan niatnya setelah melihat banyaknya bahan-bahan pembuat topi bambu di Jawa, seperti bambu dan serat pandan. Ia lebih memilih untuk memperkenalkan topi bambu kepada masyarakat lokal. Produksi topi bambu pun berlangsung, para penduduk beserta seluruh anggotanya turut terlibat di dalamnya. Baik anak kecil maupun orang dewasa, semuanya mengambil peran dalam memproduksi topi bambu mengungkapkan bahwa topi bambu telah menjadi ikon

Kabupaten Tangerang sejak 1880-an. Topi ini sangat populer di Eropa dan Amerika Latin pada masa penjajahan Hindia Belanda. Pada masa kolonial Belanda, kata Oey Tjin Eng, topi bambu sering digunakan tentara Koninklijke Netherlands Indie Leger (KNIL) di Indonesia.

Kerajinan topi yang terbuat dari anyaman bambu yang sampai sekarang masih bertahan ditengah-tengah globalisasi yang begitu menguat. Kerajinan topi bambu ini menjadi kearifan lokal dari masyarakat Kabupaten Tangerang. Kearifan lokal di Kabupaten Tangerang lahir dari kebudayaan masyarakat yang terus berulang-ulang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Walaupun hal ini bersifat lokal, namun kerajinan bambu hasil dari kreativitas masyarakat mengandung nilai-nilai moral yang universal. Terlihat dari masyarakat desa pengrajin topi anyaman bambu yang ada di wilayah Tangerang yang kehidupannya apa adanya, mandiri, tidak berlebih-lebihan, tenggang rasa, tidak merusak kelestarian lokal generasi terdahulu dan tetap menjaga eksistensi kelokalannya. Hingga sampai saat ini beberapa masyarakat pengrajin bambu mulai mengembangkan produk kerajinan bambu ke bentuk-bentuk lain seperti perlengkapan dapur, piring, bakul, lampu hingga perabot interior rumah.

4.1.2. Produk Arsitektur

Produk arsitektur teridentifikasi di kawasan kampung tematik dimana terdapat mayoritas konstruksi yang menggunakan material bambu, seperti bangunan pendidikan, kandang hewan dan lain-lain. Selain itu saung bambu yang berperan sebagai tempat pelatihan kreativitas masyarakat juga dapat di temui di beberapa lokasi.



Gambar 12 Produk Arsitektur Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

Saat ini pemerintah juga mengembangkan desa wisata di Indonesia, sehingga kabupaten/kota di Indonesia berlomba-lomba membangun desa wisata dengan bentuk kampung tematik. Kabupaten Tangerang juga memiliki beberapa kampung tematik yang menggunakan material bambu pada bangunan-bangunan pendukungnya. Misalnya pada salah satu contoh kampung tematik di atas yaitu kampung waru brilliant yang terletak di Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang.

4.1.3. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan teridentifikasi menjadi identitas budaya berbasis bambu yang kuat di Kabupaten Tangerang. Seni pertunjukan tersebut antara lain seni pertunjukan angklung gubrak dan kelengkapannya.



Gambar 13 Seni Pertunjukan Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

Angklung Gubrag merupakan kesenian "karuhun" yang semestinya dilestarikan keberadaannya. Pada zaman dahulu, Angklung gubrag dimainkan pada saat proses ritual penanaman padi yang bertujuan agar hasil panennya melimpah. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi angklung Gubrag ini berubah untuk acara khitanan, kehamilan, dan pernikahan. Dalam prosesnya pertumbuhan seni tradisional angklung gubrak merupakan bagian dari kesenian rakyat diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Angklung Gubrag yang berada di Kampung Tonjong, Desa Kemuning ini sudah ada sejak tahun 1970 dan sampai saat ini masih aktif dan berkembang dalam bentuk penyajian maupun eksistensinya. Pertunjukan Angklung Gubrag yang ada di Kampung Tonjong, Desa Kemuning ini awalnya digunakan untuk acara ritual seperti nuju bulan, khitanan, panen padi.

Seiring dengan perkembangan zaman angklung Gubrag yang ada di kampung Tonjong, desa Kemuning ini mengalami perubahan- perubahan, di mana keberlanjutan angklung sampai saat ini terus berinovasi menuju pada kebutuhan yang harus di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan ritual, hiburan, politisi, ekonomi, dan lain sebagainya.

4.1.4. Gastronomi

Industri gastronomi teridentifikasi pada tingkat Koperasi dan UMKM di Kabupaten Tangerang. Meskipun tidak secara langsung mengolah bambu sebagai bahan makanan, namun dalam prosesnya kemasan makanan kerap menggunakan material bambu, serta konstruksi rumah makan (misal saung), dibangun dari material bambu.



Gambar 14 Industri Gastronomi Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

4.2. Faktor Penghalang Berkembangnya Industri Kreatif di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan identifikasi awal yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang mungkin menjadi faktor penghalang berkembangannya ekonomi kreatif di Kabupaten Tangerang, yaitu:

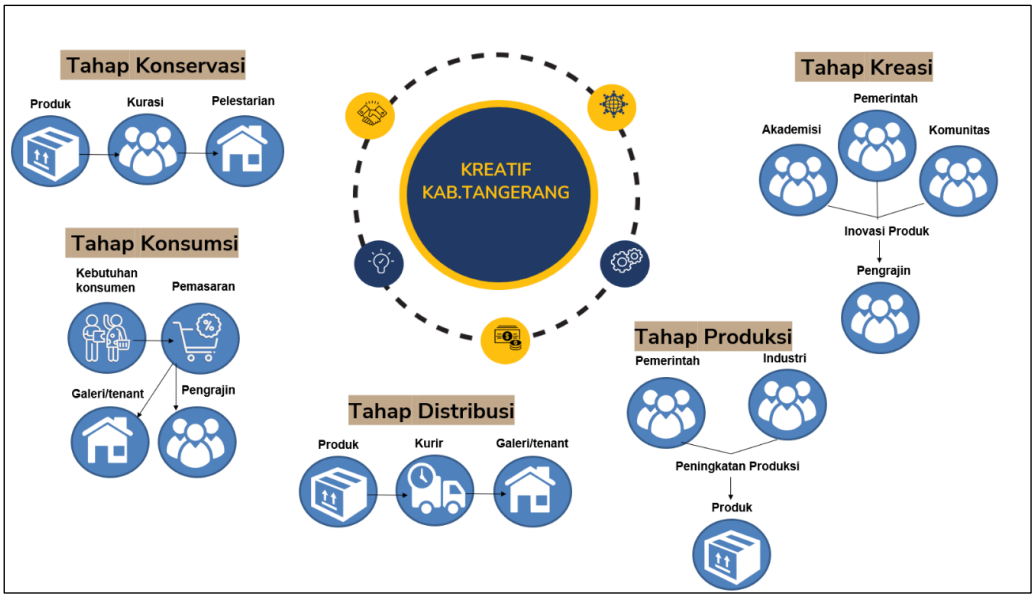
1. Untuk industri kriya

a. Kreasi produk kurang (hanya beberapa pengrajin yang berinovasi)
b. Produksi kurang sumber daya manusia (tenaga kerja yang minim), bahan baku cukup
c. Alur distribusi belum terbentuk
d. Konsumsi kurang padahal permintaan pasar tinggi
e. Konservasi produk belum terwadahi

2. Untuk industri seni pertunjukan
   a. Kreasi produk kurang (belum ada wadah yang memfasilitasi pertunjukan seni angklung gubrak)
   b. Produksi kurang sumber daya manusia (tenaga kerja yang minim), bahan baku cukup
   c. Distribusi belum terbentuk
   d. Konsumsi kurang (perlu adanya kebijakan untuk mengatur pertunjukkan angklung gubrak di setiap acara resmi)
   e. Konservasi produk belum terwadahi
3. Untuk industri gastronomi
   a. Kreasi produk kurang (belum ada wadah yang memfasilitasi pertunjukan seni angklung gubrak)
   b. Produksi kurang sumber daya manusia (tenaga kerja yang minim), bahan baku cukup
   c. Distribusi belum terbentuk
   d. Konsumsi kurang (perlu adanya kebijakan untuk menggunakan wadah bambu sebagai material wadah yang ramah lingkungan)
   e. Konservasi produk belum terwadahi

4.3. Rekomendasi Pengembangan Potensi Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

Ekosistem industri kreatif perlu dibangun untuk memastikan kegiatan industri kreatif berjalan dengan baik. Gambar 14 menunjukkan rancangan ekosistem industri kreatif berbasis kerajinan bambu yang direkomendasikan untuk diterapkan di Kabupaten Tangerang.



Gambar 15 Rekomendasi Alur Ekosistem Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

Dalam UU No. 24 Tahun 2019 ekosistem Ekonomi Kreatif adalah keterhubungan mendukung rantai nilai Ekonomi Kreatif, yaitu kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi, yang dilakukan oleh Pelaku Ekonomi Kreatif untuk memberikan nilai tambah pada produknya sehingga berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum. Pembentukan ekosistem ekonomi kreatif membutuhkan dukungan baik pemerintah, akademisi, masyarakat dan pelaku UMKM. Pemerintah menjadi salah satu aktor utama dalam pengembangan ekosistem industri kreatif. Pemerintah pada umumnya birokrasi menjadi aktor administrasi yang paling bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan pengembangan industri kreatif. Aktor pemerintah yang terlibat dan memiliki peran dalam pengembangan industri kreatif kerajinan bambu antara lain: Bupati, Bappeda, DKUMKM, Disperindag, Disnaker, Dispar, DLHK, Diskominfo, Dinas Cipta Karya dan DPMTPSP.

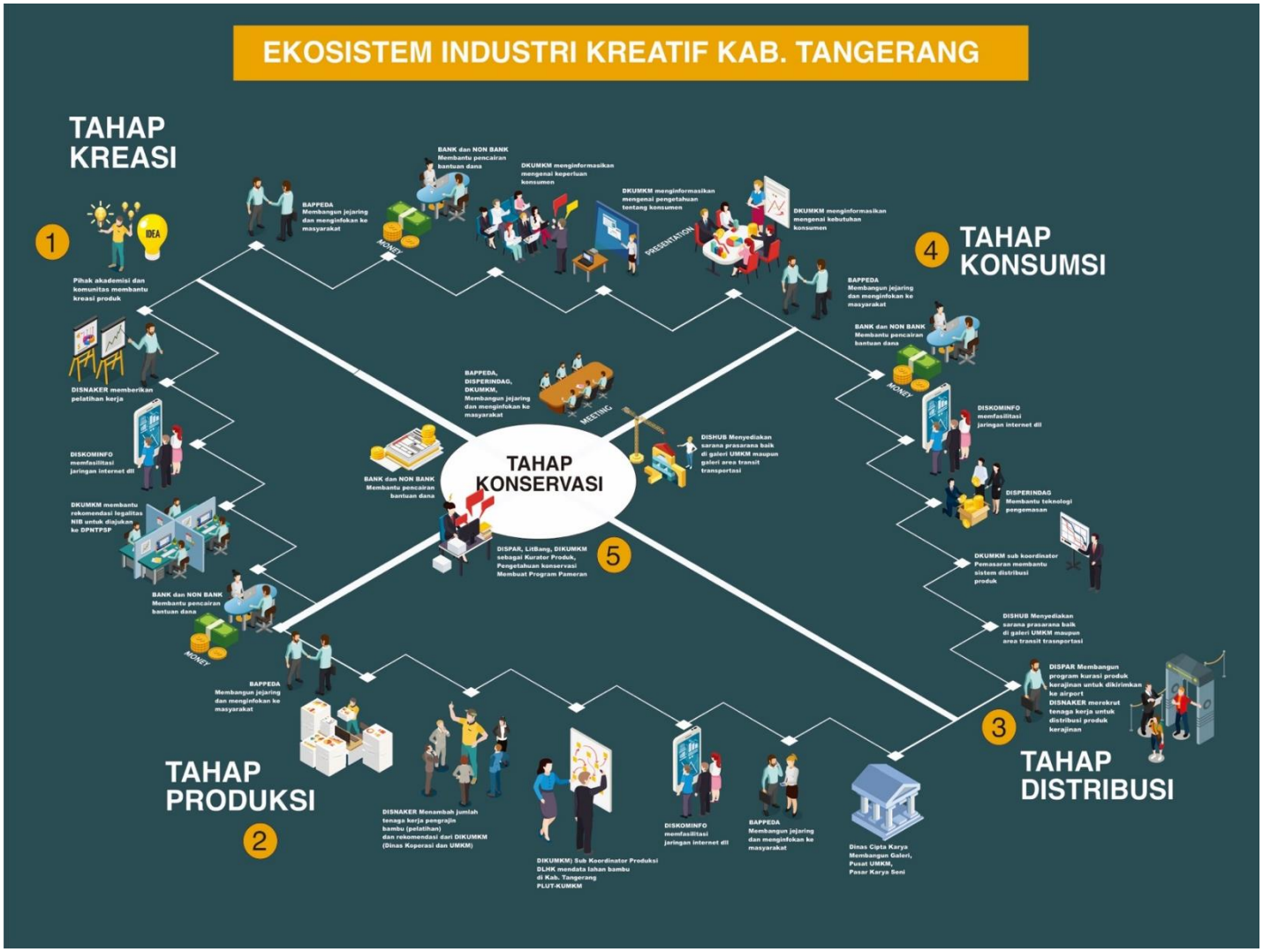
Pada ekosistem industri kreatif Kabupaten Tangerang, Tahap kreasi dapat melibatkan akademisi dan komunitas untuk membantu kreasi produk kerajinan bambu. Kemudian DISNAKER (Dinas Tenaga Kerja), DKUMKM (Dinas Koperasi dan UMKM), dan DISKOMINFO (Dinas Komunikasi dan informatika) membantu memfasilitasi pelatihan, memberikan rekomendasi bantuan melalui DPMTPSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) untuk pengajuan dana ke Bank maupun non bank untuk pemajuan industri kerajinan bambu. Bappeda Kota juga ikut terlibat dalam membangun jejaring Kerjasama dalam tahap kreasi produk.

Pada tahap produksi, DISNAKER, DKUMKM maupun DISKOMINFO membantu dalam upaya pengembangan produksi produk melalui penambahan tenaga kerja, pelatihan dan Dinas Cipta Karya membantu dalam dukungan galeri atau exhibition hasil produk.

Pada tahap Distribusi produk, DISNAKER membantu penambahan tenaga kerja dalam distribusi produk, DKUMKM membantu dalam pemasaran distribusi produk. DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) membantu dalam informasi teknologi pengemasan produk.

DISHUB (Dinas perhubungan) membantu memfasilitasi pameran/ wadah UMKM di bidang Transportasi misalnya stand di bandara, inovasi galeri di titik-titik transit. DISKOMINFO membantu fasilitas jaringan dalam distribusi dan Bappeda membantu dalam membentuk jaringan stakeholder dalam distribusi produk. Pada tahap konsumsi DKUMKM membantu dalam menginformasikan kebutuhan dan pengetahuan tentang konsumen, Bank dan Non Bank membantu dalam penyediaan modal dana sesuai prosedur ketentuan peminjaman. Bappeda membantu dalam penyediaan program kegiatan jejaring konsumsi produk.

Pada tahap konservasi, Dinas Pariwisata, Litbang Bappeda dan DKUMKM berperan sebagai kurator produk untuk pameran maupun konservasi produk. Dinas Perhubungan dan Cipta Karya menyediakan sarana prasarana, Bank dan non Bank memberikan bantuan peminjaman dana kemudian Bappeda, Disperindag dan DKUMKM membuat program jejaring untuk konservasi produk. Keterlibatan Stakeholder dalam ekosistem industri kreatif ini merupakan rantai program yang akan menjadi penguat nilai industri kreatif akan berkembang sehingga perlu dukungan kebijakan untuk mengikat rantai program dalam ekosistem yang telah dibentuk.



Gambar 16 Ekosistem Industri Kreatif Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

Untuk mencapai ekosistem industri kreatif yang ideal seperti yang telah direkomendasikan sebelumnya, maka dilakukan analisis terhadap tiap tahapan proses kreasi seperti yang dijabarkan berikut.

4.3.1. Tahap Kreasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang, tahap kreasi merupakan tahap inovasi produk. Inovasi adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal setta penataan kembali dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru, sehingga berbentuk suatu sistem produksi dari produk-produk baru. Maka berikut jabaran rekomendasi pengembangan ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang pada tahapan kreasi.

Tabel 2 Tahap Kreasi

	Sumber daya manusia	Pengetahuan	Inovasi	Teknologi	Keterampilan	Pembiayaan	Jejaring
Sub Bidang	pendidikan	ketersediaan informasi kreasi terbarukan	kegiatan inovasi	jaringan listrik, jaringan internet	Sertifikasi pelatihan	ketersediaan lembaga keuangan, perbankan	membangun jejaring
Lembaga/ Instansi	Sub Bidang Pendidikan, Kebudayaan dan Kepemudaan, dibidang kearsipan dan perpustakaan	• Akademisi/ universitas bidang desain produk • Komunitas	UPTD Latihan Kerja Kab. Tangerang	Diskominfo Kab. Tangerang	• DISNAKER Kab. Tangerang • Lembaga Pelatihan dan Dunia Industri Daerah (FKLPI-DI Kabupaten Tangerang. • Pengrajin Bambu	• Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Kepengurusan HAKI, PIRT) • Dinas Perkoperasian dan UMKM diajukan ke DKUKM lanjut ke BPN (Hak atas tanah sebagai anggunan) • DPMPTSP membantu Pembuatan NIB di web www.oss.go.id • Bank • Non bank (Lembaga Keuangan Mikro, Modal Ventura, Fintech)	• BAPPEDA Kab. Tangerang
Tupoksi	menyediakan informasi kreasi bambu/ perpustakaan keliling tentang kreasi bambu	mengeluarkan informasi terkait kreasi bambu	Memberikan pelatihan kerja	Menyediakan listrik dan jaringan internet	Memberikan pelatihan dan Mengeluarkan sertifikasi pelatihan industri bambu	Mempermudah permodalan atau pembiayaan	Memberikan informasi mengenai Konferensi Kota Kreatif yang diselenggarakan Kemenparekraf
Keterangan	Bid. Perpustakaan dan kearsipan	UMN, UPH, Prasetya Mulya	Belum ada kekhususan pelatihan industri kreatif bambu	--	Belum ada kekhususan pelatihan industri kreatif bambu	-	-



Gambar 17 Institusi Pendidikan yang Dapat Berkolaborasi Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Tahap Kreasi

Terdapat 7 Universitas di Kabupaten Tangerang yang memiliki bidang ilmu terkait produksi dan penggunaan material bambu dalam pembelajaran sehingga pihak akademisi ini dapat menjadi tonggak inovasi dan kreasi produk kerajinan bambu. Selain itu komunitas pengrajin bambu juga menjadi tokoh utama dalam tahap kreasi sebagai pihak yang akan menerima masukan maupun saling bertukar padangan mengenai kreasi produk kerajinan bambu di Kabupaten Tangerang.

4.3.2. Tahap Produksi

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang, maka berikut jabaran rekomendasi pengembangan ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang pada tahapan produksi.

Tabel 3 Tahap Produksi

	Sumber daya manusia	Bahan Baku	Standar	Infrastruktur	Jejaring	Pergudangan
	Ketersediaan pekerja	ketersediaan bahan baku, pola pemanfaatan dan penyimpanan	Sertifikasi mutu bahan baku, konten dan kemasan	alat transportasi, jaringan listrik, jaringan internet	tingkat nasional dan internasional	Ketersediaan gudang, gedung, galeri, dan museum
Lembaga/Instansi	• Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUMKM) Sub Koordinator Produksi • PLUT-KUMKM	• Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sub Koordinator Produksi • DLHK • PLUT-KUMKM	• Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUMKM) Sub Koordinator Produksi • DISPERINDAG memiliki Rumah Kemasan • PLUT-KUMKM	• Diskominfo Kab. Tangerang	• Bekraf • Bappeda Kab. Tangerang	Dinas Cipta Karya Kab. Tangerang
Tupoksi	Memastikan ketersediaan pekerja dan memberikan informasi terkait produksi produk	meningkatkan produksi dan memastikan bahan baku produksi dapat terpenuhi	menggelar pelatihan mengemas atau packaging produk bagi pelaku usaha	Menyediakan listrik dan jaringan internet	Memberikan informasi mengenai Konferensi Kota Kreatif yang diselenggarakan Bekraf	Memfasilitasi / Menyediakan Gedung, Galeri, atau Museum

Tahap produksi terkait sumber daya manusia, bahan baku, standar produk, infrastruktur, jejaring dan pergudangan. Diperlukan keterketaitan antara pihak pemerintah yang menfasilitasi pelatihan maupun memberikan informasi mengenai perbaikan produk yang dibuat oleh masyarakat.

4.3.3. Tahap Distribusi

Kabupaten Tangerang salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Banten diuntungkan dengan potensi fiskal yang memadai untuk memandirikan daerahnya. Kondisi geografis Kabupaten Tangerang yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat ekonomi Indonesia seharusnya dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Wilayah Kabupaten Tangerang dibagi atas daerah industri, daerah penyangga ibu kota, serta daerah yang juga memiliki pesisir pantai. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tangerang ini seharusnya dapat dikelola oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakatnya. Secara garis besar, terdapat beberapa aspek yang mendukung penerapan konsep kota kreatif di kabupaten tangerang seperti industri kreatif, komunitas kreatif, lingkungan kreatif dan event berdasarkan isu yang sedang berkembang. Konsep Pengembangan Wilayah Pengembangan suatu industri, dalam hal ini industri kreatif kerajinan bambu, harus dikaitkan juga dengan pengembangan suatu wilayah.

Di wilayah Jabodetabek Indonesia tersedia transportasi berupa kereta api commuter line yang memberi pengaruh akan naiknya angka migrasi. Pemilihan penggunaan commuter line memberikan kemudahan bagi para tenaga kerja yang tinggal diwilayah pinggir kota untuk bekerja di wilayah pusat kota. Hanya dengan waktu $\pm$ 1 jam dan tidak terjebak macet maka tenaga kerja tersebut dapat tepat waktu untuk sampai ditempat kerja jika menggunakan mobil pribadi maupun angkutan umum.

Misalnya Di Kabupaten Tangerang terdapat 6 stasiun komuter line, salah satu stasiun di Kabupaten Tangerang yaitu stasiun Cicayur. Stasiun ini terletak di Cisauk, Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. Letak Stasiun Cicayur (Tangerang) termasuk pada kawasan yang memiliki akses mudah untuk menuju ke Jakarta. Tidak hanya Jakarta, kawasan Tangerang juga memiliki akses untuk menuju ke Depok dan Tangerang Selatan tanpa harus melewati kawasan-kawasan lainnya. Keberadaan KRL di Stasiun Cicayur menjadi salah satu transportasi umum yang banyak digunakan penduduk Jabodetabek karena pelayanannya yang dapat mengangkut banyak orang maupun barang untuk jarak dekat maupun jauh, dan menjadi salah satu pilihan penduduk menengah-kebawah dengan biaya tarif yang rendah, serta terhindar dari kemacetan lalu lintas di pusat kota. Berikut adalah gambaran 6 stasiun commuter line yang terdapat di Kabupaten Tangerang:



Gambar 11 Pemetaan Stasiun KA di Kabupaten Tangerang

Fasilitas eksisting Stasiun Cicayur terlihat memiliki banyak keterbatasan ruang. Hal tersebut dapat dilihat jika dari sudut pandang penunjang/pengunjung, eksistensi ruang Stasiun Cicayur hanya menjelaskan bahwa titik transit dari Cicayur hanya digunakan untuk kedatangan dan keberangkatan tanpa adanya aktivitas lain yang dapat mendukung penunjang. Contoh dari aktivitas lain yaitu, keberadaan toko, *tenant* UMKM, ataupun ruang lainnya seperti area ATM, dan lain sebagainya. Namun, jika dilihat dari keberadaan eksisting, fungsi ruang dari Stasiun Cicayur didominasi dengan penggunaan ruang-ruang pengaturan (*service*). Ruang pengaturan tersebut antara lain, seperti ruang toilet dan musholla untuk penunjang dan ruang kantor dan loket untuk petugas KAI komuter Stasiun Cicayur.

Berdasarkan keadaan eksisting *site plan* Stasiun Cicayur dilihat bahwa fasilitas dari Stasiun Cicayur belum sesuai dengan standar kebutuhan ruang stasiun kereta api di generasi saat ini. Dengan kondisi kawasan Cicayur yang menjadi potensi dari perkembangan kota BSD, hal tersebut lebih baik jika kebutuhan ruang dan tingkat kelas dari Stasiun Cicayur berkembang. Jika tujuan dari industri kreatif Stasiun Cicayur memiliki tujuan yang sama dengan pengembangan BSD tahap tiga dan DTKBP, Stasiun Cicayur memiliki potensi akan meningkatnya kelas stasiun Cicayur dari tingkat rendah menjadi stasiun tingkat besar seperti Stasiun Parung Panjang, Stasiun Palmerah, dan sebagainya. Berikut merupakan ilustrasi penambahan fasilitas pendukung seperti galeri UMKM, ATM, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dengan adanya rancangan tenant menggunakan material bambu, terdapat potensi baru yang dapat dihadirkan oleh kawasan Stasiun Cicayur. Potensi pertama yaitu, dengan eksistensi tenant baru di Stasiun Cicayur, dapat memberikan peluang baru untuk meningkatkan tingkat pemasaran dari produk kerajian bambu di Kabupaten Tangerang untuk kawasan Jabodetabek, maupun Indonesia. Model yang dibuat di stasiun Cicayur dapat direplikasi pada stasiun lainnya melalui koordinasi Instansi terkait misalnya Dinas perhubungan, Disperindag, DKUMKM dan PT. KAI.



Gambar 12 Ilustrasi Penerapan Tenant Kerajinan Bambu di Stasiun KA Kabupaten Tangerang

Pada tahap distribusi rekomendasi secara khusus dibuat melalui pemetaan jalur distribusi produk dan aksesibilitas transportasi seperti yang dijabarkan pada gambar berikut.



No.	Titik Transit	Alamat
1.	Bandara Soekarno Hatta	Pajang, Tangerang City, Banten
2.	Terminal Bus Cimone	Terminal Cimone Perum Graha Mutiara Permai1, Jalan Mandiri, GelamJaya, Pasar Kemis,Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Tangerang
3.	Terminal Bus Balaraja	JL. Raya Serang, Talagasri, 15610 Tangerang, Indonesia, Talagasari,Balaraja, Tangerang

Gambar 13 Pemetaan Titik Transit Transportasi di Kabupaten Tangerang

Selain Moda transportasi, Perhotelan juga dapat dikaitkan dengan produk kerajinan hasil karya masyarakat. Pojok UMKM Hotel sendiri dapat diartikan sebagai salah satu strategi pemasaran melalui penyediaan ruang tersendiri untuk memasarkan produk-produk UMKM dengan sasaran utamanya tamu yang datang untuk tinggal di hotel. Mekanisme program pojok UMKM Hotel dalam memasarkan produknya melalui penyediaan space pada setiap Hotel yang nantinya akan diisi oleh produk UMKM kerajinan bambu dan karya masyarakat.



Gambar 14 Pemetaan Hotel di Kabupaten Tangerang



Gambar 15 Pemetaan Function Hall di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang, maka berikut jabaran rekomendasi pengembangan ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang pada tahapan kreasi.

Tabel 4 Tahap Distribusi

	Sumber daya manusia	Moda Distribusi	Distribusi Produk	Teknologi	Infrastruktur	Pembiayaan	Jejaring	Pergudangan
	Pekerja distribusi	ketersediaan sarana prasarana	Sistem distribusi (keterjagaan kualitas produk, waktu, minim penolakan)	Kemasan dan Pelabelan	Sarana transportasi, jaringan listrik internet	ketersediaan lembaga keuangan, perbankan	membangun jejaring	Ketersediaan Gudang, manajemen gudang, biaya gudang dan keamanan
Lembaga/ Instansi	DISNAKER	DISHUB PT KAI PT ANGKASA PURA II MICE CIPTA KARYA	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DisKUM) Sub Koordinator Pemasaran	DISPERINDAG	Diskominfo Kab. Tangerang DISHUB PT KAI PT ANGKASA PURA II MICE	• Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Tahap HAKI, PIRT) • Dinas Perkoperasian dan UMKM dilajukan ke DKUKM lanjut ke BPN (Hak atas tanah sebagai anggunan) • DPMPTSP membantu Pembuatan NIB di web www.oss.go.id • Bank • Non bank (Lembaga Keuangan Mikro, Modal Ventura, Fintech)	• Bappeda Kab. Tangerang	POS INDONESIA
Tupoksi	Menyediakan tenaga kerja terkait distribusi produk	Menyediakan ruang untuk distribusi produk Berupa galeri dan Pasar	Memberikan pelatihan dan kemudahan pelabelan kemasan	Memberikan kemudahan pelabelan kemasan	Menyediakan sarana trasportasi, listrik dan jaringan internet	Mempermudah permodalan atau pembiayaan	Memberikan informasi mengenai Konferensi Kota Kreatif yang diselenggarakan Kemenparekraf	Menyediakan Warehouse produk UMKM

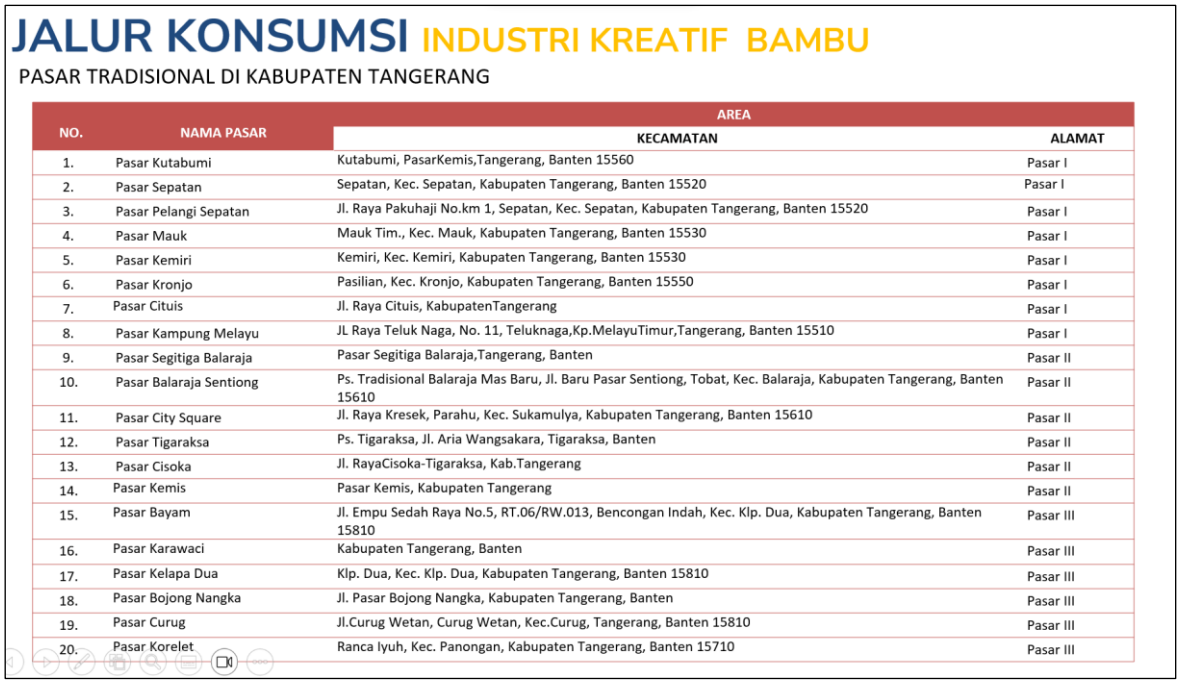
4.3.4. Tahap Konsumsi

Pada tahap konsumsi rekomendasi dilakukan dengan analisis terhadap kebutuhan konsumen seperti yang dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 23 Kebutuhan Industri Kriya Berbasis Bambu di Kabupaten Tangerang

Pengembangan konsumsi produk kerajinan bambu dapat dilakukan dengan menjadikan produk legal digunakan dalam acara resmi misalnya dalam upacara-upacara. Konsumsi produk juga ditingkatkan agar dapat digunakan dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat. Konsumsi produk awalnya hanya pada pasar-pasar tradisional, namun dapat dikembangkan ke pasar-pasar modern maupun perencanaan pasar ekspor ke luar negeri seperti masa lalu.

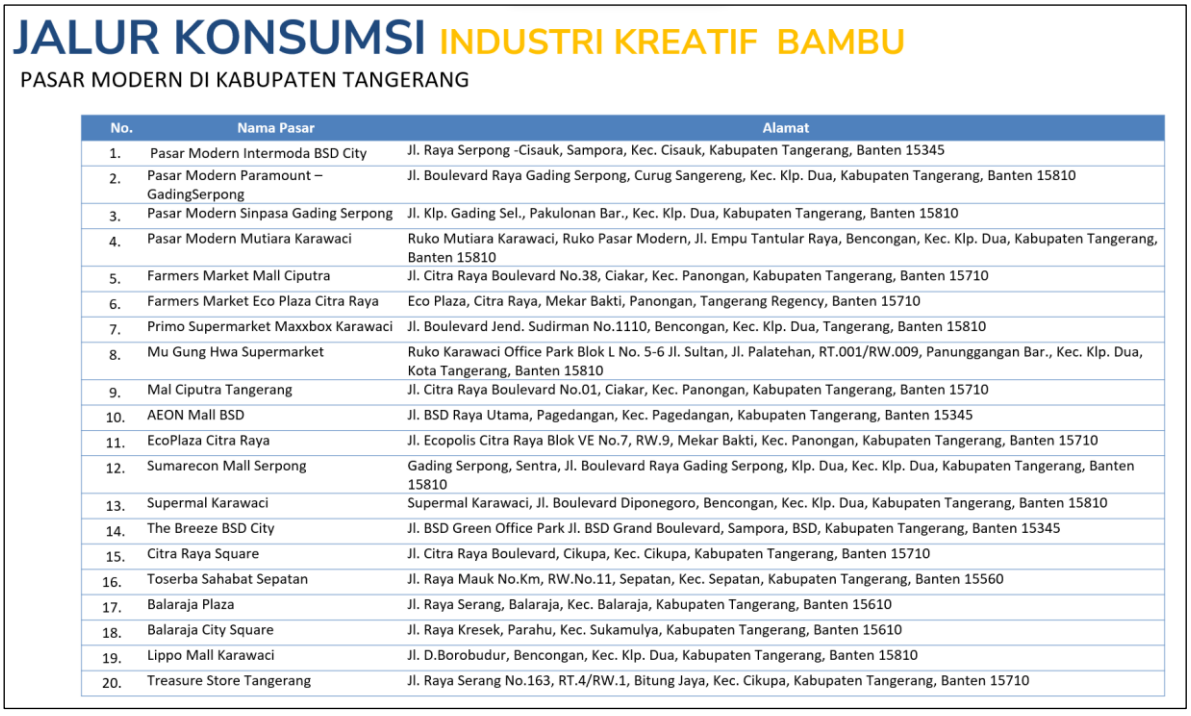


JALUR KONSUMSI INDUSTRI KREATIF BAMBU

PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN TANGERANG

NO.	NAMA PASAR	AREA	
		KECAMATAN	ALAMAT
1.	Pasar Kutabumi	Kutabumi, PasarKemis,Tangerang, Banten 15560	Pasar I
2.	Pasar Sepatan	Sepatan, Kec. Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten 15520	Pasar I
3.	Pasar Pelangi Sepatan	Jl. Raya Pakuhaji No.km 1, Sepatan, Kec. Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten 15520	Pasar I
4.	Pasar Mauk	Mauk Tim., Kec. Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15530	Pasar I
5.	Pasar Kemiri	Kemiri, Kec. Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten 15530	Pasar I
6.	Pasar Kronjo	Pasilian, Kec. Kronjo, Kabupaten Tangerang, Banten 15550	Pasar I
7.	Pasar Cituis	Jl. Raya Cituis, KabupatenTangerang	Pasar I
8.	Pasar Kampung Melayu	JL Raya Teluk Naga, No. 11, Teluknaga,Kp.MelayuTimur,Tangerang, Banten 15510	Pasar I
9.	Pasar Segitiga Balaraja	Pasar Segitiga Balaraja,Tangerang, Banten	Pasar II
10.	Pasar Balaraja Sentiong	Ps. Tradisional Balaraja Mas Baru, Jl. Baru Pasar Sentiong, Tobat, Kec. Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten 15610	Pasar II
11.	Pasar City Square	Jl. Raya Kresek, Parahu, Kec. Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten 15610	Pasar II
12.	Pasar Tigaraksa	Ps. Tigaraksa, Jl. Aria Wangsakara, Tigaraksa, Banten	Pasar II
13.	Pasar Cisoka	Jl. RayaCisoka-Tigaraksa, Kab.Tangerang	Pasar II
14.	Pasar Kemis	Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang	Pasar II
15.	Pasar Bayam	Jl. Empu Sedah Raya No.5, RT.06/RW.013, Bencongan Indah, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	Pasar III
16.	Pasar Karawaci	Kabupaten Tangerang, Banten	Pasar III
17.	Pasar Kelapa Dua	Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810	Pasar III
18.	Pasar Bojong Nangka	Jl. Pasar Bojong Nangka, Kabupaten Tangerang, Banten	Pasar III
19.	Pasar Curug	Jl.Curug Wetan, Curug Wetan, Kec.Curug, Tangerang, Banten 15810	Pasar III
20.	Pasar Korelet	Ranca Iyuh, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710	Pasar III

Gambar 24 Daftar Pasar Tradisional di Kabupaten Tangerang



JALUR KONSUMSI INDUSTRI KREATIF BAMBU

PASAR MODERN DI KABUPATEN TANGERANG

No.	Nama Pasar	Alamat
1.	Pasar Modern Intermoda BSD City	Jl. Raya Serpong -Cisauk, Sampora, Kec. Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15345
2.	Pasar Modern Paramount – GadingSerpong	Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
3.	Pasar Modern Sinpasa Gading Serpong	Jl. Klp. Gading Sel., Pakulonan Bar., Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
4.	Pasar Modern Mutiara Karawaci	Ruko Mutiara Karawaci, Ruko Pasar Modern, Jl. Empu Tantular Raya, Bencongan, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
5.	Farmers Market Mall Ciputra	Jl. Citra Raya Boulevard No.38, Ciakar, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710
6.	Farmers Market Eco Plaza Citra Raya	Eco Plaza, Citra Raya, Mekar Bakti, Panongan, Tangerang Regency, Banten 15710
7.	Primo Supermarket Maxxbox Karawaci	Jl. Boulevard Jend. Sudirman No.1110, Bencongan, Kec. Klp. Dua, Tangerang, Banten 15810
8.	Mu Gung Hwa Supermarket	Ruko Karawaci Office Park Blok L No. 5-6 Jl. Sultan, Jl. Palatehan, RT.001/RW.009, Panunggangan Bar., Kec. Klp. Dua, Kota Tangerang, Banten 15810
9.	Mal Ciputra Tangerang	Jl. Citra Raya Boulevard No.01, Ciakar, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710
10.	AEON Mall BSD	Jl. BSD Raya Utama, Pagedangan, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten 15345
11.	EcoPlaza Citra Raya	Jl. Ecopolis Citra Raya Blok VE No.7, RW.9, Mekar Bakti, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710
12.	Sumarecon Mall Serpong	Gading Serpong, Sentra, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
13.	Supermal Karawaci	Supermal Karawaci, Jl. Boulevard Diponegoro, Bencongan, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
14.	The Breeze BSD City	Jl. BSD Green Office Park Jl. BSD Grand Boulevard, Sampora, BSD, Kabupaten Tangerang, Banten 15345
15.	Citra Raya Square	Jl. Citra Raya Boulevard, Cikupa, Kec. Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710
16.	Toserba Sahabat Sepatan	Jl. Raya Mauk No.Km, RW.No.11, Sepatan, Kec. Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten 15560
17.	Balaraja Plaza	Jl. Raya Serang, Balaraja, Kec. Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten 15610
18.	Balaraja City Square	Jl. Raya Kresek, Parahu, Kec. Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Banten 15610
19.	Lippo Mall Karawaci	Jl. D.Borobudur, Bencongan, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
20.	Treasure Store Tangerang	Jl. Raya Serang No.163, RT.4/RW.1, Bitung Jaya, Kec. Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710

Gambar 25 Daftar Pasar Modern di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang, maka berikut jabaran rekomendasi pengembangan ekosistem rantai kerja industri kreatif pada tahapan produksi.

Tabel 5 Tahap Konsumsi

	Sumber daya manusia	Pengetahuan	Utilitas	Teknologi	Pembiayaan	Jejaring
	Pengetahuan kebutuhan konsumen	ketersediaan sumber pengetahuan	Keperluan dan Kebutuhan	jaringan listrik, jaringan internet, transportasi, retail, galeri	ketersediaan lembaga keuangan, perbankan	membangun jejaring
Lembaga/Instansi	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	DISKOMINFO DISHUB PT KAI PT ANGKASA PURA II MICE	• Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Tahap pengurusan HAKI, PIRT) • Dinas Perkoperasian dan UMKM diajukan ke DKUKM lanjut ke BPN (Hak atas tanah sebagai anggunan) • Pembuatan NIB di web **www.oss.go.id** • Bank • Non bank (Lembaga Keuangan Mikro, Modal Ventura, Fintech)	• Bappeda Kab. Tangerang • Dinas Perindustrian dan Perdagangan • Dinas Perkoperasian dan UMKM
Tupoksi	Menginformasikan mengenai kebutuhan konsumen	menginformasikan pengetahuan terkait konsumen	Mewadahi keperluan dan kebutuhan	memfasilitasi jaringan listrik, internet, fasilitas ruang dll	Mempermudah permodalan atau pembiayaan	Menginformasikan dan mewadahi kolaborasi antar jaringan

4.3.5. Tahap Konservasi

Konservasi produk adalah upaya pelestarian dengan melakukan kurasi produk kemudian hasil kurasi dapat dipamerkan atau disimpan maupun dibukukan. Pada tahap konservasi rekomendasi dilakukan dengan analisis terhadap minat melestarikan produk industri kreatif berbasis bambu seperti yang dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 26 Pelestarian Produk Berbasis Bambu

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengkonservasi hasil produk kerajinan masyarakat adalah dengan menyediakan galeri/ wadah exhibition untuk kerajinan bamb, Menyusun buku tentag kerajinan bambu maupun biografi pengrajin, menyediakan panggung pagelaran bambu di kegiatan resmi maupun hiburan maupun penggunaan topi bambu untuk kegiatan acara resmi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekosistem rantai kerja industri kreatif di Kabupaten Tangerang, maka berikut jabaran rekomendasi pengembangan ekosistem rantai kerja industri kreatif pada tahapan konservasi.

Tabel 6 Tahap Konservasi

	Sumber daya manusia	Pengetahuan	Keberlanjutan kreasi dan utilitas	Teknologi	Infrastruktur	Pembiayaan	Jejaring
	Ketersediaan kolektor dan kurator	Pengetahuan konservasi	Kegiatan pameran, lomba, Ruang diskusi	Kualitas konsevasi, kualitas produk, pengemasan, penyimpanan	Jaringan listrik, telephone, galeri, gedung	ketersediaan lembaga keuangan, perbankan	membangun jejaring
Lembaga/ Instansi	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata	Litbang Bappeda DKUMKM DISPERINDAG DISHUB	Dinas DKUMKM DAN DISPERINDAG	Diskominfo Kab. Tangerang DISHUB	• Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Tahap pengurusan HAKI, PIRT) • Dinas Perkoperasian dan UMKM diajukan ke DKUKM lanjut ke BPN (Hak atas tanah sebagai anggunan) • Pembuatan NIB di web **www.oss.go.id** • Bank • Non bank (Lembaga Keuangan Mikro, Modal Ventura, Fintech)	• Bappeda Kab. Tangeran • Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dinas Perkoperasian dan UMKM
Tupoksi	Menginformasikan ketersediaan kolektor dan kurator produk kerajinan	Menginformasikan dan mewadahi konservasi produk kerajinan	Menginformasikan dan menyelenggarakan pameran, lomba dan ruang diskusi	Memberikan informasi mengenai kualitas produk, pengemasan dan penyimpanan	memfasilitasi jaringan listrik, internet, fasilitas ruang dll	Mempermudah permodalan atau pembiayaan	Menginformasikan dan mewadahi kolaborasi antar jaringan

REFERENSI

Boccella, N., & Salerno, I. (2016). Creative Economy, Cultural Industries and Local Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *223*, 291–296. https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2016.05.370

Carta, M. (2007). *Creative City: Dynamics, Innovations, Actions*. LISt Laboratorio Internazionale Editoriale.

IPB University. (2021). *Laporan Akhir Perencanaan Kawasan Lahan Kritis di Kabupaten Tangerang*.

Landry, C. (2012). *The Creative City : A Toolkit for Urban Innovators*. Comedia. https://books.google.com/books/about/The_Creative_City.html?id=1ypae-qwaX4C

Romer, P. (1993). Idea Gaps and Object Gaps in Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, *32*(3), 543–573. https://doi.org/10.1016/0304-3932(93)90029-F

Sartika, S. H., Mashud, Hasan, M., Syam, A., Susilowati, E., Purba, B., SN, A., Jufri, M., Faried, A. I., Rosihana, R. E., Raditya, & Amruddin. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.

Situmorang, B. (2017). *Buku Putih Kota Kreatif: Ekosistem yang Mencipta*. ICCN.

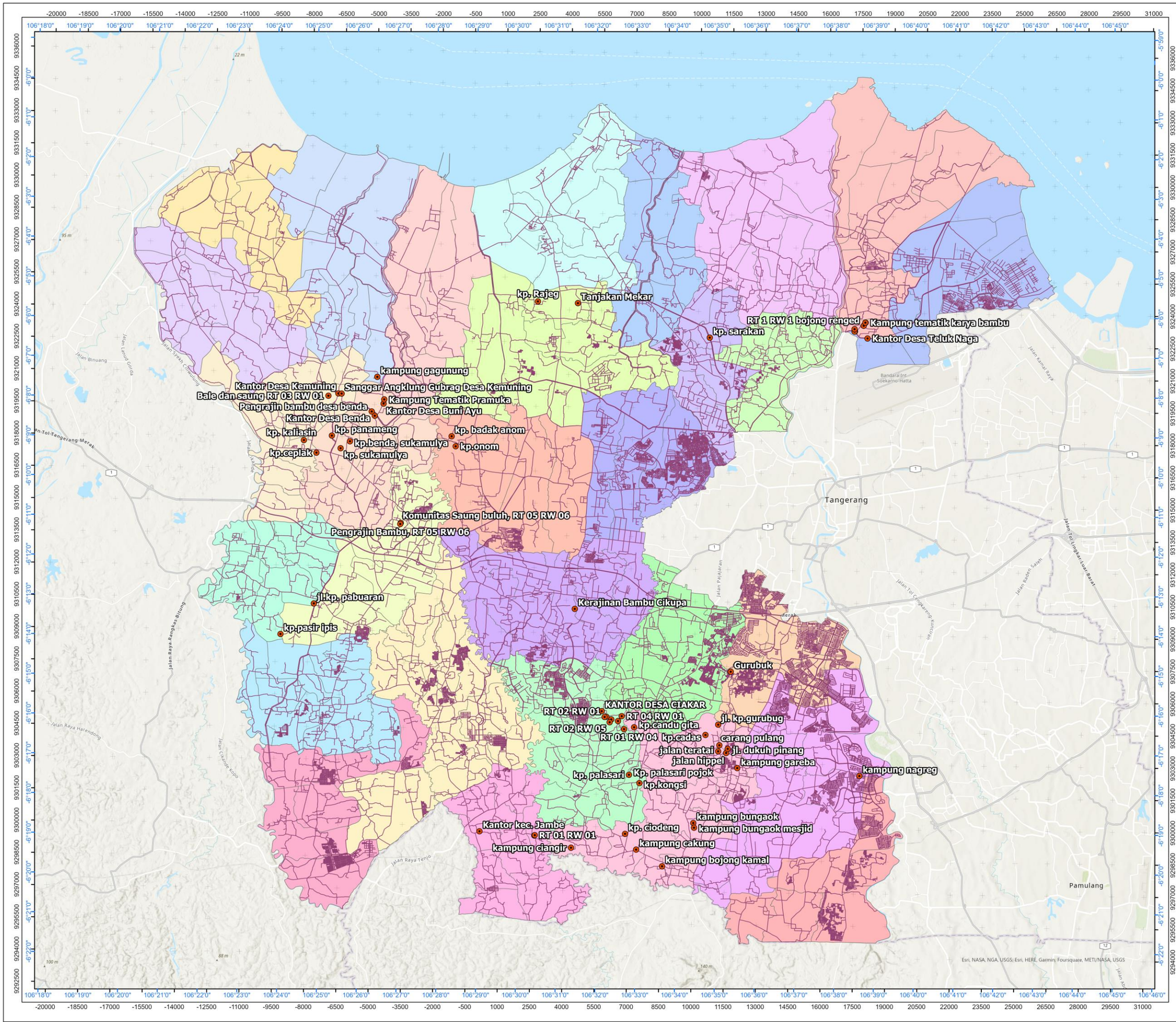
UNCTD. (2010). *Creative Economy: A Feasible Development Option*.

UNESCO. (2004). *About us | Creative Cities Network*. https://en.unesco.org/creative-cities/content/about-us

LAMPIRAN

Lampiran 1 Ilustrasi Sebaran Ragam Kerajinan Bambu per Kecamatan di Kabupaten Tangerang





PEMERINTAH KABUPATEN TANGGERANG

BADAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Program
KOTA KREATIF (KABUPATEN KOTA KREATIF)

Kegiatan
PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA

Pekerjaan
PENYUSUNAN KAJIAN PMK3I
(PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA)
DI KABUPATEN TANGGERANG

Lokasi
KABUPATEN TANGGERANG

Mengetahui
Pejabat Pembuat Komitmen
(P.P.K)

.....
NIP. .....

Diperiksa
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
(P.P.T.K)

.....
NIP. .....

PETA SEBARAN KERAJINAN BAMBU

Sistem Proyeksi

U

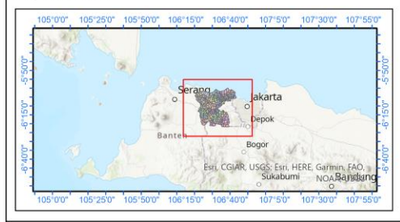
0 1,25 2,5 5 7,5 10
Kilometers

SKALA 1 : 82.000

Proyeksi : ..... Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : ..... Grid Georgrafi dan Grid

Datum Horizontal : ..... WGS 1984 – Zone 49 & 49 S

Diagram Lokasi



KETERANGAN

- Balaraja
- Cikupa
- Cisauk
- Cisoka
- Curug
- Gunung Kaler
- Jambe
- Jayanti
- Kelapa Dua
- Kemiri
- Kosambi
- Kresek
- Kronjo
- Legok
- Mauk
- Mekarbaru
- Pagedangan
- Pakuhaji
- Panongan
- Pasarkemis
- Rajeg
- Sepatan
- Sepatan Timur
- Sindangjaya
- Solear
- Sukadiri
- Sukamulya
- Teluknaga
- Tigaraksa
- Kerajinan Bambu
- Jalan
- Laut

Sumber dan Riwayat Peta :

1. Survey dan Analisa Konsultan PMK3I Tahun 2023
2. Data Administrasi BAPEDDA Tahun 2022

Keterangan :
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi

PEMERINTAH KABUPATEN TANGGERANG

BADAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Program
KOTA KREATIF (KABUPATEN KOTA KREATIF)

Kegiatan
PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA

Pekerjaan
PENYUSUNAN KAJIAN PMK3I
(PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA)
DI KABUPATEN TANGGERANG

Lokasi

KABUPATEN TANGGERANG

Mengetahui
Pejabat Pembuat Komitmen
(P.P.K)

.....
NIP. .....

Diperiksa
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
(P.P.T.K)

.....
NIP. .....

PETA SEBARAN KERAJINAN BAMBU TERHADAP BANDARA

Sistem Proyeksi

U

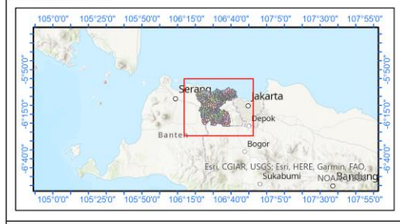
0 1,25 2,5 5 7,5 10
Kilometers

SKALA 1 : 82.000

Proyeksi : ..... Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : ..... Grid Georgrafi dan Grid

Datum Horizontal : ..... WGS 1984 – Zone 49 & 49 S

Diagram Lokasi



KETERANGAN

- Balaraja
- Cikupa
- Cisauk
- Cisoka
- Curug
- Gunung Kaler
- Jambe
- Jayanti
- Kelapa Dua
- Kemiri
- Kosambi
- Kresek
- Kronjo
- Legok
- Mauk
- Mekarbaru
- Pagedangan
- Pakuhaji
- Panongan
- Pasarkemis
- Rajeg
- Sepatan
- Sepatan Timur
- Sindangjaya
- Solear
- Sukadiri
- Sukamulya
- Teluknaga
- Tigaraksa
- Kerajinan Bambu
- Jalan
- Bandara
- Laut

Sumber dan Riwayat Peta :

1. Survey dan Analisa Konsultan PMK3I Tahun 2023
2. Data Administrasi BAPEDDA Tahun 2022

Keterangan :
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi

PEMERINTAH KABUPATEN TANGGERANG

BADAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Program
KOTA KREATIF (KABUPATEN KOTA KREATIF)

Kegiatan
PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA

Pekerjaan
PENYUSUNAN KAJIAN PMK3I
(PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA)
DI KABUPATEN TANGGERANG

Lokasi

KABUPATEN TANGGERANG

Mengetahui
Pejabat Pembuat Komitmen
(P.P.K)

.....
NIP. .....

Diperiksa
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
(P.P.T.K)

.....
NIP. .....

PETA SEBARAN KERAJINAN BAMBU TERHADAP HOTEL

Sistem Proyeksi

U

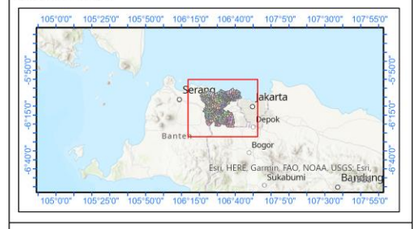
0 1,25 2,5 5 7,5 10
Kilometers

SKALA 1 : 82.000

Proyeksi : ..... Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : ..... Grid Georgrafi dan Grid

Datum Horizontal : ..... WGS 1984 – Zone 49 & 49 S

Diagram Lokasi



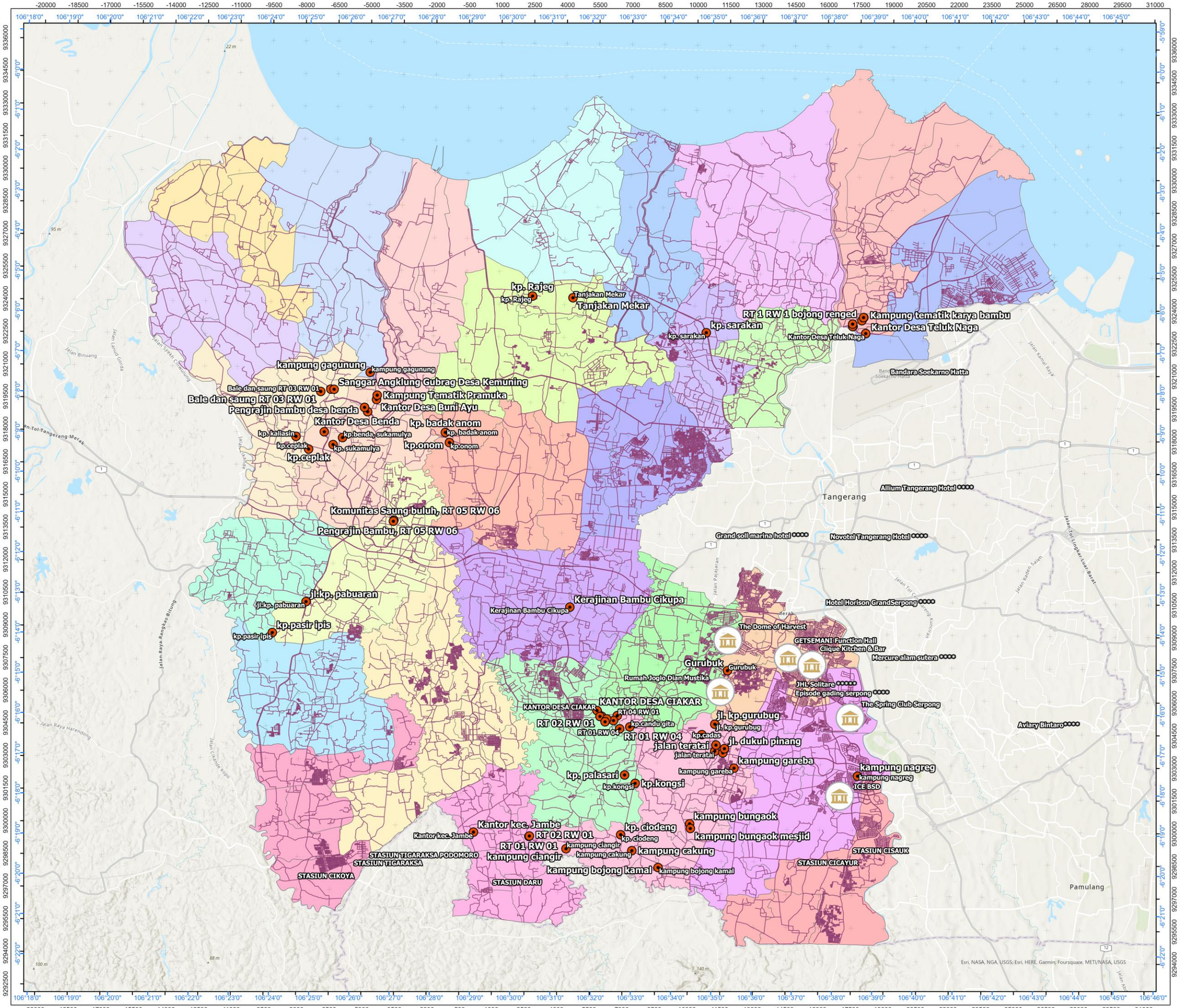
KETERANGAN

- Balaraja
- Cikupa
- Cisauk
- Ciseka
- Curug
- Gunung Kaler
- Jambe
- Jayanti
- Kelapa Dua
- Kemiri
- Kosambi
- Kresek
- Kronjo
- Legok
- Mauk
- Mekarbaru
- Pagedangan
- Pakuhaji
- Panongan
- Pasarkemis
- Rajeg
- Sepatan
- Sepatan Timur
- Sindangjaya
- Solear
- Sukadiri
- Sukamulya
- Teluknaga
- Tigaraksa
- Kerajinan Bambu
- Jalan
- Hotel
- Laut

Sumber dan Riwayat Peta :

1. Survey dan Analisa Konsultan PMK3I Tahun 2023
2. Data Administrasi BAPEDDA Tahun 2022

Keterangan :
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi



PEMERINTAH KABUPATEN TANGGERANG

BADAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Program
KOTA KREATIF (KABUPATEN KOTA KREATIF)

Kegiatan
PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA

Pekerjaan
PENYUSUNAN KAJIAN PMK3I
(PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA)
DI KABUPATEN TANGGERANG

Lokasi

KABUPATEN TANGGERANG

Mengetahui
Pejabat Pembuat Komitmen
(P.P.K)

.....
NIP. .....

Diperiksa
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
(P.P.T.K)

.....
NIP. .....

PETA SEBARAN KERAJINAN BAMBU TERHADAP MICE

Sistem Proyeksi

U

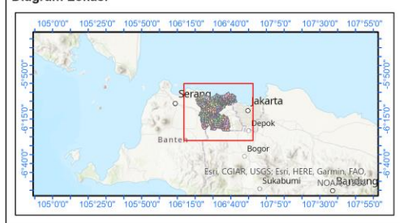
0 1,25 2,5 5 7,5 10
Kilometers

SKALA 1 : 82.000

Proyeksi : ..... Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : ..... Grid Georgrafi dan Grid

Datum Horizontal : ..... WGS 1984 – Zone 49 & 49 S

Diagram Lokasi



KETERANGAN

- Balaraja
- Cikupa
- Cisauk
- Cisoka
- Curug
- Gunung Kaler
- Jambe
- Jayanti
- Kelapa Dua
- Kemiri
- Kosambi
- Kresek
- Kronjo
- Legok
- Mauk
- Mekarbaru
- Pagedangan
- Pakuhaji
- Panongan
- Pasarkemis
- Rajeg
- Sepatan
- Sepatan Timur
- Sindangjaya
- Solear
- Sukadiri
- Sukamulya
- Teluknaga
- Tigaraksa
- Kerajinan Bambu
- Jalan
- Mice
- Laut

Sumber dan Riwayat Peta :

1. Survey dan Analisa Konsultan PMK3I Tahun 2023
2. Data Administrasi BAPEDDA Tahun 2022

Keterangan :
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi

PEMERINTAH KABUPATEN TANGGERANG

BADAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Program
KOTA KREATIF (KABUPATEN KOTA KREATIF)

Kegiatan
PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA

Pekerjaan
PENYUSUNAN KAJIAN PMK3I
(PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA KREATIF INDONESIA)
DI KABUPATEN TANGGERANG

Lokasi
KABUPATEN TANGGERANG

Mengetahui
Pejabat Pembuat Komitmen
(P.P.K)

.....
NIP. .....

Diperiksa
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan
(P.P.T.K)

.....
NIP. .....

PETA SEBARAN KERAJINAN BAMBU TERHADAP TRANSPORTASI

Sistem Proyeksi

U

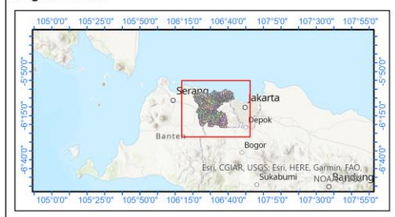
0 1,25 2,5 5 7,5 10
Kilometers

SKALA 1 : 82.000

Proyeksi : ..... Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : ..... Grid Georgrafi dan Grid

Datum Horizontal : ..... WGS 1984 – Zone 48 S

Diagram Lokasi



KETERANGAN

- Balaraja
- Cikupa
- Cisauk
- Ciseka
- Curug
- Gunung Kaler
- Jambe
- Jayanti
- Kelapa Dua
- Kemiri
- Kosambi
- Kresek
- Kronjo
- Legok
- Mauk
- Mekarbaru
- Pagedangan
- Pakuhaji
- Panongan
- Pasarkemis
- Rajeg
- Sepatan
- Sepatan Timur
- Sindangjaya
- Solear
- Sukadiri
- Sukamulya
- Teluknaga
- Tigaraksa
- Kerajinan Bambu
- Jalan
- Stasiun
- Bandara
- Terminal Bus
- Laut

Sumber dan Riwayat Peta :

1. Survey dan Analisa Konsultan PMK3I Tahun 2023
2. Data Administrasi BAPEDDA Tahun 2022

Keterangan :
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi

Tabel 7 Daftar Pelaku Industri Kreatif Berbasis Bambu Sub Sektor Kriya

No.	Kecamatan	Desa	RT/RW	Nama Instansi/ Komunitas/ Pribadi	Nama	Produk	Material	Peran
1	Panongan	Ciakar	1 dan 2 / 5	Pribadi	Wirta	Anyaman	Bambu	Pengrajin
2	Panongan	Ciakar	1 dan 2 / 5	Pribadi	Sa'adih	Anyaman	Bambu	Pengrajin
3	Panongan	Ciakar	1 dan 2 / 5	Pribadi	Kamid	Anyaman	Bambu	Pengrajin
4	Panongan	Ciakar	1 dan 2 / 5	Pribadi	Karwiti	Anyaman	Bambu	Pengrajin
5	Panongan	Ciakar	1 dan 2 / 5	Pribadi	Mahmud Jawa	Anyaman	Rotan	Pengrajin
6	Panongan	Ciakar	1 dan 2 / 5	Pribadi	Ratno	Anyaman	Rotan	Pengrajin
7	Panongan	Ciakar	1 /1	Pribadi	Musa	Tudung Belenong	Bambu	Pengrajin
8	Panongan	Ciakar	1/ 1	Pribadi	Idrus	Aseupan; Boboko	Bambu	Pengrajin
9	Panongan	Ciakar	1 / 4	Pribadi	Sarhali	Aseupan; Boboko	Rotan, bambu	Pengrajin
10	Panongan	Ciakar	1 / 4	Pribadi	Asdi/Katok	Aseupan; Boboko	Rotan, bambu	Pengrajin
11	Panongan	Ciakar	1 / 4	Pribadi	Junani	Aseupan; Boboko	Rotan, bambu	Pengrajin
12	Panongan	Ciakar	1 / 4	Pribadi	Janawi	Aseupan; Boboko	Bambu	Pengrajin
13	Panongan	Ciakar	1 / 4	Pribadi	Sarhadi	Aseupan; Boboko	Bambu	Pengrajin
14	Panongan	Ciakar	1 / 4	Pribadi	Sukri	Tudung Belenong	Bambu	Pengrajin
15	Panongan	Ciakar	4 / 4	Pribadi	Abdul Rohim	Tudung Belenong	Bambu	Pengrajin
16	Panongan	Ciakar	4 / 4	Pribadi	Pulung	Tudung Belenong	Bambu	Pengrajin
17	Panongan	Ciakar	4 / 4	Pribadi	Asdi	Tudung Belenong	Bambu	Pengrajin
18	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Aat	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
19	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Enung	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
20	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Encang	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
21	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Nana	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
22	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Culi	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
23	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Jery	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
24	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Aco	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
25	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Suata	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
26	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Suaman	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
27	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Budi	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
28	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Jakang	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
29	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Wahyu	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
30	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Udin	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
31	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Andang	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
32	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Jasan	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
33	Panongan	Ciakar	3 / 1	Pribadi	Ameh	Anyaman	rotan,bambu	Pengrajin
34	Panongan	Ciakar	2 / 1	Pribadi	Amjah	Tudung Belenong	Bambu	Pengrajin
35	Panongan	Ciakar	2 / 1	Pribadi	Arbat	Tudung Belenong	Bambu	Pengrajin
36	Panongan	Ciakar	2 / 1	Pribadi	Marsuta	Tudung Belenong	bambu	Pengrajin

37	Panongan	Ciakar	2 / 1	Pribadi	Komang	Tudung Belenong	bambu	Pengrajin
38	Panongan	Ciakar	2 / 1	Pribadi	Usman	Tudung Belenong	bambu	Pengrajin
39	panongan	ciakar		pribadi	armaning	kap lampu	bambu	pengrajin
40	Panongan	Ciakar	2 / 1	Pribadi	Rasan	Tudung Belenong	Rotan	Pengrajin
41	Cikupa	Cikupa	1 / 1	Yayasan Topi Bambu	Agus Hasanudin	Fashion dan Kriya	Bambu	Ketua Komunitas
42	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Amin	Angklung Gubrak	Bambu	Ketua Komunitas
43	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Ramani	Angklung Gubrak	Bambu	Pemukul Bedug
44	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Sohadi	Angklung Gubrak	Bambu	Pemain Angklung
45	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Jumin	Angklung Gubrak	Bambu	Pemain Angklung
46	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Sala	Angklung Gubrak	Bambu	Pemain Angklung
47	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Mukyani	Angklung Gubrak	Bambu	Pemain Angklung
48	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Sariman	Angklung Gubrak	Bambu	Pemain Angklung
49	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Awah	Angklung Gubrak	Bambu	Pemain Angklung
50	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Rohendi	Angklung Gubrak	Bambu	Kuncen
51	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Sarkani	Angklung Gubrak	Bambu	Juru Lawak
52	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Murjan	Angklung Gubrak	Bambu	Juru Lawak
53	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Nilah	Angklung Gubrak	Bambu	Penari

54	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Romyati	Angklung Gubrak	Bambu	Penari
55	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Ulpah	Angklung Gubrak	Bambu	Penari
56	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Puput	Angklung Gubrak	Bambu	Penari
57	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Ai	Angklung Gubrak	Bambu	Penari
58	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Jujun	Angklung Gubrak	Bambu	Penari
59	Kresek	Kemuning	4 / 2	Sanggar Seni Tradisional Putra Kemuning	Maryati	Angklung Gubrak	Bambu	Penari
60	Kresek	Kemuning	3 /1	Pribadi	Ali Ahmad	Kursi, Bale-Bale dan Saung	Bambu	Pengrajin
61	Kresek	Kemuning	3 /1	Pribadi	Sahroji	Kursi, Bale-Bale dan Saung	Bambu	Pengrajin
62	Kresek	Kemuning	3 /1	Pribadi	Abdul Matin	Kursi, Bale-Bale dan Saung	Bambu	Pengrajin
63	Sukamulya	Buni Ayu	1 / 5	Komunitas Saung Bakul	Halimi	Bakul, Saung, dll	Bambu	Ketua Komunitas
64	Sukamulya	Benda		pribadi	Kasmita	Bakul, Saung, dll	bambu	pengrajin
65	Balaraja	Tobat	5 / 6	Komunitas Saung Buluh	Rauf	Pelatihan	bambu	Ketua Komunitas
66	Balaraja	Tobat	5 / 6	Komunitas Saung Buluh	Rohim	Pelatihan	bambu	wakil ketua komunitas
67	Teluknaga	Bojong renged	1/1	Komunitas brillian	sajianto	kampung tematik	bambu	ketua komunitas
68	Teluknaga	Bojong renged	17/8	pengrajin	Tarsin	Miniatur	bambu	ketua pengrajin
69	Teluknaga	Bojong renged	7/3	pengrajin	Endang Suhendang	Miniatur	bambu	pengrajin
70	Teluknaga	Bojong renged	7/3	pengrajin	endang mulyadi	Saung	bambu	pengrajin
71	Teluknaga	Bojong renged	17/8	pengrajin	Rosidi	Miniatur	bambu	pengrajin
72	Jambe	ancol pasir	3/1	pengrajin	Rakman	topi	bambu	pengrajin
73	jambe	ancol pasir	2/1	pengrajin	Aning	topi	bambu	pengrajin
74	jambe	ancol pasir	2/2	pengrajin	sari	topi	bambu	pengrajin
75	jambe	ancol pasir	2/3	pengrajin	rusmi	topi	bambu	pengrajin
76	jambe	ancol pasir	2/4	pengrajin	manda	topi	bambu	pengrajin
77	jambe	ancol pasir	2/5	pengrajin	lenah	topi	bambu	pengrajin

78	jambe	ancol pasir	2/6	pengrajin	nanih	topi	bambu	pengrajin
79	jambe	ancol pasir	2/7	pengrajin	elis	topi	bambu	pengrajin
80	Rajeg	Rajeg		pengrajin	rahmat mauludin	gazebo	bambu	pengrajin
81	Rajeg	Rajeg		pengrajin	awi	dipan	bambu	pengrajin
82	Legok	Cadas, Rancagon g		pengrajin	aryadi	bakul dan besek	bambu	pengrajin
83	Legok	Cadas, Rancagon g		pengrajin	Asmuni	bakul, tampah	bambu	pengrajin
84	legok	Cadas, Rancagon g		pengrajin	inang	bakul, tampah	bambu	pengrajin
85	legok	legok		pengrajin	adiz	krey	bambu	pengrajin
86	legok	bakol		pengrajin	muhasan	tudung Belenong	bambu	pengrajin
87	Cikupa	cikupa		pengrajin	sutinah	dipan bambu	bambu	pengrajin
88	ciakar	ciakar		pengrajin	dila	bakul, piring bambu	bambu	pengrajin
89	legok	ciangir	01/02	pengrajin	daswang	bilik bambu	bambu	pengrajin
90	legok	ciangir	01/02	pengrajin	saryuta	bilik bambu	bambu	pengrajin
91	legok	kp.cakung	03/03	pengrajin	mukri	bilik bambu	bambu	pengrajin
92	legok	kp. cakung	03/03	pengrajin	jamsuri	bilik bambu	bambu	pengrajin
93	legok	bojong kamal	02/05	pengrajin	lamran	tenong	bambu	pengrajin
94	legok	bojong kamal	02/05	pengrajin	samir	tenong	bambu	pengrajin
95	legok	bojong kamal	02/05	pengrajin	manan	tenong	bambu	pengrajin
96	legok	bojong kamal	02/05	pengrajin	abna	pengki /tempat sampah	bambu	pengrajin
97	legok	cakung	03/04	pengrajin	wanta	tenong	bambu	pengrajin
98	legok	bojong kamal	03/05	pengrajin	asir	bakul	bambu	pengrajin
99	legok	bojong kamal	01/04	pengrajin	sarta	tenong kue	bambu	pengrajin
100	legok	bojong kamal	01/04	pengrajin	lampe	tenong kue	bambu	pengrajin
101	legok	bojong kamal	01/04	pengrajin	maman	tenong kue	bambu	pengrajin
102	legok	kp.nagreg	02/04	pengrajin	budi	tenong kue	bambu	pengrajin
103	legok	kp.nagreg	02/04	pengrajin	H. Dali	tenong	bambu	pengrajin
104	legok	gg. cigorek	02/02	pengrajin	mimin	anyaman	bambu	pengrajin
105	legok	gg. cigorek	02/02	pengrajin	suha	anyaman	bambu	pengrajin
106	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	murdiah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
107	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	enur	anyaman kipas	bambu	pengrajin
108	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	titin	anyaman kipas	bambu	pengrajin
109	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	H. Embih	anyaman kipas	bambu	pengrajin

110	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	encun	anyaman kipas	bambu	pengrajin
111	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	sueb	anyaman kipas	bambu	pengrajin
112	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	iyam	anyaman kipas	bambu	pengrajin
113	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	uding	anyaman kipas	bambu	pengrajin
114	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	asiah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
115	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	eneng	anyaman kipas	bambu	pengrajin
116	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	eni	anyaman kipas	bambu	pengrajin
117	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	sanusi	anyaman kipas	bambu	pengrajin
118	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	tabrani	anyaman kipas	bambu	pengrajin
119	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	marni	anyaman kipas	bambu	pengrajin
120	legok	kp. Bungaok gareba	05/03	pengrajin	maong	anyaman kipas	bambu	pengrajin
121	legok	kp. Bungaok gareba	05/03	pengrajin	tini	anyaman kipas	bambu	pengrajin
122	legok	kp. Bungaok gareba	05/03	pengrajin	uti	anyaman kipas	bambu	pengrajin
123	legok	kp. Bungaok gareba	05/03	pengrajin	suenah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
124	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	winajaya	anyaman kipas	bambu	pengrajin
125	legok	kp. Bungaok gareba	05/03	pengrajin	yantin	anyaman kipas	bambu	pengrajin
126	legok	kp. Bungaok mesjid	05/03	pengrajin	ojah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
127	legok	kp. bungaok gareba	05/03	pengrajin	marni agus	anyaman kipas	bambu	pengrajin
128	legok	kp. bungaok gareba	05/03	pengrajin	iyat	anyaman kipas	bambu	pengrajin
129	legok	kp. bungaok gareba	05/03	pengrajin	elin munarah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
130	legok	kp. bungaok gareba	05/03	pengrajin	maemuna h	anyaman kipas	bambu	pengrajin
131	legok	kp. bungaok gareba	05/03	pengrajin	marsan	anyaman kipas	bambu	pengrajin
132	legok	kp. bungaok gareba	05/03	pengrajin	yati	anyaman kipas	bambu	pengrajin
133	legok	kp. bungaok	02/03	pengrajin	ruhyati katil	anyaman kipas	bambu	pengrajin

134	legok	kp. bungaok	01/03	pengrajin	inah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
135	legok	kp. bungaok	02/03	pengrajin	onih	anyaman kipas	bambu	pengrajin
136	legok	kp. bungaok	02/03	pengrajin	piah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
137	legok	kp. bungaok	02/03	pengrajin	janah	anyaman kipas	bambu	pengrajin
138	legok	kp.bungaok	02/03	pengrajin	janih	anyaman kipas	bambu	pengrajin
139	legok	kp.bungaok	02/03	pengrajin	rohani	anyaman kipas	bambu	pengrajin
140	legok	kp.bungaok	02/03	pengrajin	ja'an	anyaman kipas	bambu	pengrajin
141	legok	palasari pojok	03/02	pengrajin	sawirti	bilik bambu	bambu	pengrajin
142	legok	palasari pojok	03/02	pengrajin	muhammad	bilik bambu	bambu	pengrajin
143	legok	palasari pojok	03/02	pengrajin	ata	bilik bambu	bambu	pengrajin
144	legok	palasari pojok	03/02	pengrajin	sueb	bilik bambu	bambu	pengrajin
145	legok	kp. palasari	01/02	pengrajin	agus s	bilik bambu	bambu	pengrajin
146	legok	kp.ciodeng	02/01	pengrajin	H. Rasim	bilik bambu	bambu	pengrajin
147	legok	kp.kongsi	01/03	pengrajin	mamat	bilik bambu	bambu	pengrajin
148	legok	kp.kongsi	01/03	pengrajin	toyib	bilik bambu	bambu	pengrajin
149	legok	kp.kongsi	01/03	pengrajin	adung	bilik bambu	bambu	pengrajin
150	legok	kp.kongsi	01/03	pengrajin	ahmad	bilik bambu	bambu	pengrajin
151	legok	kp.kongsi	02/03	pengrajin	saryadi	bilik bambu	bambu	pengrajin
152	legok	kp.candu	02/01	penjual	ayub	bambu	bambu	pengrajin
153	legok	kp. cadas	01/03	pengrajin	saum	tampah	bambu	pengrajin
154	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	amri	tampah	bambu	pengrajin
155	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	lilis	tampah	bambu	pengrajin
156	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	sarkawi	tampah	bambu	pengrajin
157	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	yunus	tampah	bambu	pengrajin
158	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	amsori	tampah	bambu	pengrajin
159	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	sawri	tampah	bambu	pengrajin
160	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	nanang	tampah	bambu	pengrajin
161	legok	jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	mamat	tampah	bambu	pengrajin
162	legok	jl. STPI KP. Cadas	01/03	pengrajin	H.sanean	tampah	bambu	pengrajin
163	legok	jl. STPI KP. Cadas	01/03	pengrajin	sarwidi	tampah	bambu	pengrajin
164	legok	jl. STPI KP. Cadas	01/03	pengrajin	unan	tampah	bambu	pengrajin
165	legok	jl. STPI KP. Cadas	01/03	pengrajin	dali	tampah	bambu	pengrajin
166	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	junaedi	tampah	bambu	pengrajin
167	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	H.uday	tampah	bambu	pengrajin
168	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	satiman	tampah	bambu	pengrajin
169	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	toha	tampah	bambu	pengrajin
170	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	sanamat	tampah	bambu	pengrajin

171	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	cundang	tampah	bambu	pengrajin
172	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	awan	tampah	bambu	pengrajin
173	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	marta	tampah	bambu	pengrajin
174	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	mista	tampah	bambu	pengrajin
175	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	harun	tampah	bambu	pengrajin
176	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	markawi	tampah	bambu	pengrajin
177	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	suhedi	tampah	bambu	pengrajin
178	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	arsad	tampah	bambu	pengrajin
179	legok	kp.cadas	01/03	pengrajin	arhadi	tampah	bambu	pengrajin
180	legok	kp.cadas	02/03	pengrajin	H. Rahman	tampah	bambu	pengrajin
181	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Asmuni	tampah	bambu	pengrajin
182	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	sukri	tampah	bambu	pengrajin
183	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	enjen	tampah	bambu	pengrajin
184	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	haris	tampah	bambu	pengrajin
185	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	hamim	tampah	bambu	pengrajin
186	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	ading	tampah	bambu	pengrajin
187	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	ahyar	tampah	bambu	pengrajin
188	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	rohim	tampah	bambu	pengrajin
189	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	rodi	tampah	bambu	pengrajin
190	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	yohana	tampah	bambu	pengrajin
191	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	akhyar	tampah	bambu	pengrajin
192	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	murdin	tampah	bambu	pengrajin
193	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Atang	tampah	bambu	pengrajin
194	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	mubin	tampah	bambu	pengrajin
195	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Sahar	tampah	bambu	pengrajin
196	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Suhanda	tampah	bambu	pengrajin
197	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Elik	tampah	bambu	pengrajin
198	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Maharini	tampah	bambu	pengrajin
199	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Uding	tampah	bambu	pengrajin
200	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Sirin	tampah	bambu	pengrajin
201	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Samat	tampah	bambu	pengrajin
202	legok	Jl. STPI KP. Cadas	02/03	pengrajin	Anam	tampah	bambu	pengrajin
203	legok	kp.cadas	01/01	pengrajin	Jaro Endi	tampah	bambu	pengrajin
204	legok	kp. legok	06/02	pengrajin	masam	anyaman	bambu	pengrajin
205	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	saim	anyaman	bambu	pengrajin
206	Legok	kp. legok		pengrajin	rakhman	anyaman	bambu	pengrajin
207	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	samian	anyaman	bambu	pengrajin
208	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	anyar	anyaman	bambu	pengrajin
209	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	saan	anyaman	bambu	pengrajin

210	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	samat	anyaman	bambu	pengrajin
211	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	suhandi	anyaman	bambu	pengrajin
212	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	mainah	anyaman	bambu	pengrajin
213	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	minah	anyaman	bambu	pengrajin
214	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	jabur	anyaman	bambu	pengrajin
215	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	H. Mansur	anyaman	bambu	pengrajin
216	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	H. Ahmad	anyaman	bambu	pengrajin
217	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	Asun	anyaman	bambu	pengrajin
218	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	Ahmadi	anyaman	bambu	pengrajin
219	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	Rebing	anyaman	bambu	pengrajin
220	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	Rohandi	anyaman	bambu	pengrajin
221	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	H. Nahrowi	anyaman	bambu	pengrajin
222	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	saman	anyaman	bambu	pengrajin
223	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	arman	anyaman	bambu	pengrajin
224	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	suhada	anyaman	bambu	pengrajin
225	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	pak unus	anyaman	bambu	pengrajin
226	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	sanuri	anyaman	bambu	pengrajin
227	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	sapin	anyaman	bambu	pengrajin
228	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	saerin	anyaman	bambu	pengrajin
229	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	arnata	anyaman	bambu	pengrajin
230	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	H.reman	anyaman	bambu	pengrajin
231	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	dayat	anyaman	bambu	pengrajin
232	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	eca	anyaman	bambu	pengrajin
233	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	nadi	anyaman	bambu	pengrajin
234	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	jahali	anyaman	bambu	pengrajin
235	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	H. Jaman	anyaman	bambu	pengrajin
236	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	unus	anyaman	bambu	pengrajin
237	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	inang	anyaman	bambu	pengrajin
238	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	sarmaya	anyaman	bambu	pengrajin
239	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	juanda	anyaman	bambu	pengrajin
240	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	umang	anyaman	bambu	pengrajin
241	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	marwidi	anyaman	bambu	pengrajin
242	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	minah	anyaman	bambu	pengrajin
243	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	sian	anyaman	bambu	pengrajin
244	legok	kp. legok	10/05	pengrajin	ayub	anyaman	bambu	pengrajin
245	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	sayuti	anyaman	bambu	pengrajin
246	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	madhusin	anyaman	bambu	pengrajin
247	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	ahyar	anyaman	bambu	pengrajin
248	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	unus	anyaman	bambu	pengrajin
249	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	semat	anyaman	bambu	pengrajin
250	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	sumadi	anyaman	bambu	pengrajin
251	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	sait	anyaman	bambu	pengrajin
252	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	saryadi	anyaman	bambu	pengrajin
253	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	sangsang	anyaman	bambu	pengrajin
254	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	H.saian	anyaman	bambu	pengrajin
255	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	sano	anyaman	bambu	pengrajin

256	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	udi	anyaman	bambu	pengrajin
257	legok	kp. legok	11/05	pengrajin	madi	anyaman	bambu	pengrajin
258	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	basri	anyaman	bambu	pengrajin
259	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	jami	anyaman	bambu	pengrajin
260	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	H.jahali	anyaman	bambu	pengrajin
261	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	H. juriyah	anyaman	bambu	pengrajin
262	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	rais	anyaman	bambu	pengrajin
263	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	sutarno	anyaman	bambu	pengrajin
264	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	sanani	anyaman	bambu	pengrajin
265	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	emin	anyaman	bambu	pengrajin
266	legok	Jl. Hippel	06/02	pengrajin	misnah	anyaman	bambu	pengrajin
267	legok	jl. leduk	06/02	pengrajin	misan	anyaman	bambu	pengrajin
268	legok	jl masjid	06/02	pengrajin	H. Idong	anyaman	bambu	pengrajin
269	legok	jl. hippel	06/02	pengrajin	sugiono	anyaman	bambu	pengrajin
270	legok	jl. leduk	06/02	pengrajin	enan	anyaman	bambu	pengrajin
271	legok	jl . masjid	08/02	pengrajin	roiyah	anyaman	bambu	pengrajin
272	legok	jl . masjid	08/02	pengrajin	sarmadi	anyaman	bambu	pengrajin
273	legok	jl . masjid	08/02	pengrajin	nahawit	anyaman	bambu	pengrajin
274	legok	jl . masjid	08/02	pengrajin	nurji	anyaman	bambu	pengrajin
275	legok	jl . masjid	08/02	pengrajin	iyah	anyaman	bambu	pengrajin
276	legok	jl. teratai	08/02	pengrajin	veri	anyaman	bambu	pengrajin
277	legok	jl. leduk	08/02	pengrajin	agus	anyaman	bambu	pengrajin
278	legok	jl. hippel	07/02	pengrajin	sukarya	anyaman	bambu	pengrajin
279	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	H. sairin	anyaman	bambu	pengrajin
280	legok	jl. masjid	08/02	pengrajin	suaib	anyaman	bambu	pengrajin
281	legok	kp. legok	08/02	pengrajin	sarudin	anyaman	bambu	pengrajin
282	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	sarhawi	anyaman	bambu	pengrajin
283	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	aah	anyaman	bambu	pengrajin
284	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	abol	anyaman	bambu	pengrajin
285	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	ibu yanah	anyaman	bambu	pengrajin
286	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	H. Saalih	anyaman	bambu	pengrajin
287	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	Jasian	anyaman	bambu	pengrajin
288	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	H.Yusuf	anyaman	bambu	pengrajin
289	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	Armah	anyaman	bambu	pengrajin
290	legok	kp. legok	09/05	pengrajin	anih	anyaman	bambu	pengrajin
291	legok	kp.gurubu g	02/04	pengrajin	tini	anyaman	bambu	pengrajin
292	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	idah	anyaman	bambu	pengrajin
293	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	yeti	anyaman	bambu	pengrajin
294	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	saropah	anyaman	bambu	pengrajin
295	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	ismah	anyaman	bambu	pengrajin
296	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	sanusi	anyaman	bambu	pengrajin
297	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	parman	anyaman	bambu	pengrajin
298	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	sanusa	anyaman	bambu	pengrajin
299	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	H.enung	anyaman	bambu	pengrajin

300	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	misnah	anyaman	bambu	pengrajin
301	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	saiyah	anyaman	bambu	pengrajin
302	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	nati	anyaman	bambu	pengrajin
303	legok	dukuh pinang	02/01	pengrajin	ahadi	anyaman	bambu	pengrajin
304	legok	carang pulang	01/01	pengrajin	enung	anyaman	bambu	pengrajin
305	legok	carang pulang	01/01	pengrajin	sarian	anyaman	bambu	pengrajin
306	legok	kp.gurubug	02/04	pengrajin	asiah	anyaman	bambu	pengrajin
307	legok	kp.gurubug	02/04	pengrajin	aya	anyaman	bambu	pengrajin
308	legok	kp.gurubug	02/04	pengrajin	icah	anyaman	bambu	pengrajin
309	legok	kp.gurubug	02/04	pengrajin	sarwiti	anyaman	bambu	pengrajin
310	Rajeg	kp.onom	02/03	pengrajin	amang	kursi bambu	bambu	pengrajin
311	Rajeg	kp.onom	02/03	pengrajin	amin	anyaman	bambu	pengrajin
312	Rajeg	kp.badakanom	02/01	pengrajin	radi	kursi bambu	bambu	pengrajin
313	Rajeg	kp.badakanom	02/01	pengrajin	sarian	kursi bambu	bambu	pengrajin
314	Rajeg	kp. larangan	07/02	pengrajin	sanip	anyaman bilik	bambu	pengrajin
315	Rajeg	kp.sarakan	04/05	pengrajin	Tarno	anyaman bilik	bambu	pengrajin
316	Rajeg	kp.sarakan	04/05	pengrajin	Asim	anyaman bilik	bambu	pengrajin
317	Rajeg	Tanjakan mekar	03/01	pengrajin	Samar	kursi bambu	bambu	pengrajin
318	Rajeg	tanjakan mekar	10/03	pengrajin	Ani	anyaman bambu	bambu	pengrajin
319	Cisauk	Jl. Baru Luk	05/03	pengrajin	Nala	balai bambu	bambu	pengrajin
320	Balaraja	kp.pasir ipis	03/09	pengrajin	bariah	anyaman	bambu	pengrajin
321	Balaraja	kp.pasir ipis	03/09	pengrajin	rohmah	anyaman	bambu	pengrajin
322	Balaraja	kp.pasir ipis	03/09	pengrajin	satiah	anyaman	bambu	pengrajin
323	Balaraja	kp.pasir ipis	03/09	pengrajin	atit	anyaman	bambu	pengrajin
324	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	aminah	anyaman	bambu	pengrajin
325	Balaraja	kp. pabuaran	02/09	pengrajin	eroh	anyaman	bambu	pengrajin
326	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	dimyati	anyaman	bambu	pengrajin
327	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	piak	anyaman	bambu	pengrajin
328	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	janami	anyaman	bambu	pengrajin
329	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	parsah	anyaman	bambu	pengrajin
330	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	n.dau	anyaman	bambu	pengrajin
331	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	neng	anyaman	bambu	pengrajin
332	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	asmah	anyaman	bambu	pengrajin
333	Balaraja	kp. pabuaran	02/08	pengrajin	rusi	anyaman	bambu	pengrajin
334	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	awinah	topi pramuka	bambu	pengrajin

335	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	ruminah	topi pramuka	bambu	pengrajin
336	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	suheni	topi pramuka	bambu	pengrajin
337	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	supni	topi pramuka	bambu	pengrajin
338	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	kokom	topi pramuka	bambu	pengrajin
339	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	inah	topi pramuka	bambu	pengrajin
340	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	asmah	topi pramuka	bambu	pengrajin
341	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	muhamah	topi pramuka	bambu	pengrajin
342	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	umsanah	topi pramuka	bambu	pengrajin
343	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	emun	topi pramuka	bambu	pengrajin
344	Balaraja	kp. bojong baru	01/08	pengrajin	hamsah	topi pramuka	bambu	pengrajin
345	Balaraja	kp.ceplak	01/08	penjual	suryadi	anyaman	bambu	pengrajin
346	Balaraja	kp.ceplak	01/01	pengrajin	jakar	bilik bambu	bambu	pengrajin
347	Balaraja	kp.ceplak	01/01	pengrajin	bonang	bilik bambu	bambu	pengrajin
348	Balaraja	kp. sirna galih	06/02	pengrajin	endul	anyaman	bambu	pengrajin
349	Balaraja	kp. kemayuan g 1	09/02	pengrajin	misnan	anyaman	bambu	pengrajin
350	Balaraja	kp. kaliasin	04/02	pengrajin	H. atal	anyaman	bambu	pengrajin
351	Balaraja	kp. kaliasin	04/02	pengrajin	abit	anyaman	bambu	pengrajin
352	Balaraja	kp. kaliasin	04/02	pengrajin	qidam	anyaman	bambu	pengrajin
353	Balaraja	kp. kaliasin	04/02	pengrajin	talis	anyaman	bambu	pengrajin
354	Balaraja	kp. pasir tegal	07/01	pengrajin	asnawi	anyaman	bambu	pengrajin
355	Balaraja	kp. pasir tegal	07/01	pengrajin	aman	anyaman	bambu	pengrajin
356	Balaraja	kp. kemayuan g 1	09/02	pengrajin	jakar	anyaman	bambu	pengrajin
357	Balaraja	kp. kemayuan g 1	09/02	pengrajin	juminta	anyaman	bambu	pengrajin
358	Balaraja	kp. kemayuan g 1	09/02	pengrajin	samu	anyaman	bambu	pengrajin
359	Balaraja	kp. kemayuan g 1	09/02	pengrajin	jumat	anyaman	bambu	pengrajin
360	Balaraja	kp. kemayuan g 1	09/02	pengrajin	sainan	anyaman	bambu	pengrajin
361	Balaraja	kp. sukamulya	09/02	pengrajin	rameli	anyaman	bambu	pengrajin
362	Balaraja	kp. sukamulya	05/02	pengrajin	rasti	anyaman	bambu	pengrajin
363	Balaraja	kp. sukamulya	05/02	pengrajin	armin	anyaman	bambu	pengrajin
364	Balaraja	ko. pasir tegal	07/01	pengrajin	rasinan	anyaman	bambu	pengrajin
365	Balaraja	kp. pasir tegal	07/01	pengrajin	satim	anyaman	bambu	pengrajin
366	Balaraja	kp. sukamulya	05/02	pengrajin	rasidi	bakul, tampah, tikar	bambu	pengrajin

367	Balaraja	kp. sukamulya	05/02	pengrajin	raman	anyaman	bambu	pengrajin
368	Balaraja	kp.panam eng	01/02	pengrajin	pawing	anyaman	bambu	pengrajin

Tabel 8 Daftar Pelaku Industri Kreatif Berbasis Bambu Sub Sektor Seni Pertunjukan

No.	Kecamatan	Desa	Alamat	Nama Instansi/Komunitas/Pribadi
1	Tigaraksa	Pematang	Pematang,KecamatanTigaraksa,KabupatenTangerang	Sanggar Seni Karina
2	Pasar kemis	Kuta Jaya	Jl. Villa Tomang Baru No 8 Kuta Jaya, Kec Ps Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten 15560	Sanggar Lukis Imut
3	Cikupa	Pasir gadung	Pasir Gadung,Kec.Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710	Sanggar Tari Wijaya Laras
4	Solear	Solear	Cireundeu, Kec Solear, Kabupaten Tangerang, Banten 15730	"Sanggar
5	Kelapa dua	Kelapa dua	Jl.Boulevard Palem Raya No.2809, Klp.Dua,Kec.Klp.Dua,KabupatenTangerang,Banten15810	Seni Gentra Pujangga"
6	Rajeg	Mekarsari	Perum Puri Mekar, Blok AE No33,RT.08/RW.08, Mekarsari, Kec.Rajeg, KabupatenTangerang, Banten15540	Sanggar Lukis Pandawa Lima
7	Melayu timur	Teluk naga	Jl.RayaSalembarangangbiskem,RT./RW:02,Kp.MelayuTimur,Kec.Teluknaga,KabupatenTangerang,Banten15510	Sanggar Seni Kreasi Jathilan Kudho Rumekso SekarKemungin g
8	Teluk naga	Teluk naga	Teluknaga,Kec.Teluknaga,KabupatenTangerang,Banten15510	Sanggar Jamasan Pusaka Nusantara
9	Tigaraksa	Sodong	Perum METRO SODONG 2,Gg.Mawar No.3,Sodong, Kec.Tigaraksa,Kabupaten Tangerang,Banten 15720	Sanggar Gema Sholawat Al Usmaniyah
10	Sindang jaya	Wana kerta	Jl. Masjid Nurul Ilmi, Wana Kerta, Kec.SindangJaya, Kabupaten Tangerang, Banten 15560	Sanggar Tari Karina Cabang Metro Sodong 2
11	Cisauk	Suradita	Perum. Griya Suradita Indah, blok H8-8, Suradita, Kec.Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15343	Sanggar Seni Rengkak Binangkit
12	Jayanti	Pangkat	Pangkat, Kec.Jayanti, Kabupaten Tangerang, Banten 15610	Mandig Studio, Sanggar Seni Lukis dan Gambar
13	Kresek	Renged	KM11 Ds, Jl.RayaKresek, Renged, Kec.Kresek, KabupatenTangerang, Banten15620	Sanggar Seni Tradisional Gemawirahma
14	Pasar kemis	Kuta Jaya	Jalan Intan Utama Blok FB9/33, Kuta Jaya, Kec.Ps.Kemis, KabupatenTangerang, Banten15560	Sanggar Seni Laras Hambalan
15	Pasar kemis	Sindangsari	Sindangsari, Kec.Ps. Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten 15560	Zunda Rima Production
16	Jayanti	Pangkat	Jl. Raya serang Km 35, Kp.Pabuaran,RT.01/RW.01, Pangkat, Kec.Jayanti, Kabupaten Tangerang, Banten 15610	Kriya Manunggal Budaya
17	Tigaraksa	Margasari	Jl.Anggrek 2 Blok AI F6 No.10,RT.3/RW.3,MargaSari, Kec.Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720	Padepokan Seni Gema Wirahma
18	Cikupa	Cikupa	Jl. Harpa 8 No.30, Cikupa,Kec.Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710	Sweety Dance Academy
19	Balaraja	Tobat	Tobat, Kec.Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten 15610	Marlupi Dance Academy Citra Raya
20	Solear	Munjul	Jl. Apel 11 No.11A,RT.1/RW.4, Munjul, Kec.Solear, Kabupaten Tangerang, Banten 15730	Institut Karinding Nusantara
21	Sindang jaya	Wana kerta	Perum Talaga Bestari, Jl.Kenari VI G3 No.19, Wana Kerta, Kec.Sindang Jaya,Kabupaten Tangerang, Banten 15540	Sanggar Seni Karina Enterprise Cab Munjul Permai

Tabel 9 Daftar Pelaku Usaha Industri Kreatif Berbasis Bambu Sub Sektor Gastronomi

No.	Kecamatan	Desa	Nama Instansi/Komunitas/Pribadi	Nama Pemilik	Subsektor	Produk
1	Rajeg	Kongsi baru	produksi tahu tempe	olib	Gastronomi	tahu/tempe
2	Rajeg	Guha Wetan	produksi tape singkong	Dulalim	Gastronomi	tape singkong
3	Rajeg	Guha Wetan	produksi tape singkong	Karnita	Gastronomi	tape singkong
4	Rajeg	Guha Wetan	produksi tape singkong	Sanwani	Gastronomi	tape singkong
5	Rajeg	Guha Wetan	produksi tape singkong	Amid	Gastronomi	tape singkong
6	Rajeg	Guha Wetan	produksi tape singkong	Sang-sang	Gastronomi	tape singkong
7	rajeg	Tanjakan mekar	produksi tauco	embeh	Gastronomi	tauco
8	kosambi	jl. raya dadap	UD. Putra Denpasar	widi letan	Gastronomi	keripik
9	kosambi	senta kosambi	CV. G dan G Toni Gan	Toni Gan	Gastronomi	industri snack
10	kosambi	kosambi barat	Telor Asin Pinwan	Pinwan	Gastronomi	Telur asin
11	Cisauk	GSA J3/NO 15	Industri Kerupuk	Mahput	Gastronomi	Industri kerupuk
12	Cisauk	KAVLING BERNIS BLOK B	PD ANGSA DUA FOOD MUHAMAD YUNAM	Muhammad Yunam	Gastronomi	Kacang telor
13	Cisauk	Dr. Keranggan	Pabrik Kacang Sarmin	Sarmin	Gastronomi	Kacang sangrai
14	Cisauk	kp. senggol	Produksi keripik singkong	Mayudi	Gastronomi	Keripik singkong
15	Cisauk	kp. kademangan	Produksi keripik singkong	irwan	Gastronomi	keripik singkong
16	Cisauk	jl. bakti jaya	Barokah eti	Eti	Gastronomi	kerupuk
17	Cisauk	JL. Nuri 3	Produksi Rengginang	bambang	Gastronomi	rengginang
18	Cikupa	Kp. Nambo	Produksi Rengginang	Aam	Gastronomi	rengginang
19	Cikupa	Kp. Nambo	Produksi Rengginang	edih	Gastronomi	rengginang
20	Cikupa	Kp. Mindi	Produksi Rengginang	umar	Gastronomi	rengginang
21	Cikupa	Kp. Mindi	Produksi Rengginang	samah	Gastronomi	rengginang
22	Cikupa	Kp. Mindi	Produksi Rengginang	rumanah	Gastronomi	rengginang
23	Cikupa	Kp. Sukamanah	Produksi Rengginang	sanan	Gastronomi	rengginang
24	Cikupa	Kp. Talaga	usaha lestari	sri lestrai	Gastronomi	kerupuk tempe